

**EFEKTIVITAS METODE *PEER TUTORING* DALAM
PEMBELAJARAN *TAHSIN AL-QUR'AN* MAHASISWA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SANGGAR ASY-
SYAUQI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



OLEH:

FENY YUNITA SARI
NIM. 1811210004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Feny Yunita Sari

NIM : 1811210004

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Feny Yunita Sari

NIM : 1811210004

Judul Skripsi : Efektivitas Metode *Peer Tutoring* Dalam Pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Sanggar Asy-Syauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Bengkulu, 8 Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Efektivitas Metode *Peer Tutoring* Dalam Pembelajaran *Tahsin Al-Qur’an* Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Sanggar Asy-Syauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu” yang disusun oleh Feny Yunita Sari NIM. 1811210004 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jumat Tanggal 22 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

Sekretaris

Ikke Wulan Dari, M.Pd.I

NIP. 199111262019032013

Penguji I

Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I

NIP. 198905142020121003

Penguji II

Asmara Yumarni, M.Ag

NIP. 197108272005012003

Bengkulu, 8 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Feny Yunita Sari

NIM : 1811210004

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Metode *Peer Tutoring* Dalam Pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an*
Mahasiswa PAI Di Sanggar Asy-Syauqi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang merujuk sumbernya. Apabila kemudian hari diketahui bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAS Bengkulu. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, 21 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Feny Yunita Sari
NIM.1811210004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feny Yunita Sari

NIM : 1811210004

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Metode *Peer Tutoring* Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI Di Sanggar Asy-Syauqi

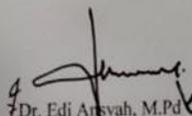
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID: 1856169454. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 23% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 21 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan


Feny Yunita Sari
NIM 1811210004

MOTTO

Hidup untuk meraih Ridho Allah dan Cinta Allah, berusaha menjadi hamba yang taat dan manusia yang bermanfaat.

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا أَنْهَارٌ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسْكِنٍ طَيِّبَةٍ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ وَّرِضْوَانٍ مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan (mendapat) tempat yang baik di Surga 'Adn. Dan keridhaan Allah lebih besar. Itulah kemenangan yang agung.

(Q.S. At-Taubah (9): 72)

PERSEMBAHAN

Setiap langkah yang ku tempuh dalam perjuangan skripsi ini tidak pernah lepas dari Allah SWT. Oleh karena itu, ku persembahkan untuk Allah dengan segala harap Engkau meridhoi karya ini dan ku persembahkan juga kepada semua pihak yang telah membantu untuk meraih cita-cita.

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Jaiman yang telah rela memperjuangkan letih dan keringat setiap waktu dan Ibu Mihartini yang telah banyak memberikan dukungan, kasih sayang dan cinta luar biasa. Terima kasih telah memberikan yang terbaik dalam hidupku, memberikan dukungan disetiap perjalanan hidupku dan do'a terbaik untukku. Semoga Allah memberkahi disetiap langkah dan semoga Allah kumpulkan kita kembali di Surga-Nya.
2. Saudara-saudaraku tercinta, terima kasih atas motivasi dan dukungannya.
3. Keluarga besarku, yang telah memberikan do'a dan dukungan disetiap langkahku dalam belajar.

4. Teman-teman dari Sanggar Asy-Syauqi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Terima kasih telah tulus memberikan pengabdian untuk mahasiswa dengan ikhlas.

5. Dosen-dosen UINFAS Bengkulu dari semester I-VIII yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan membuka pikiran kami bahwa semakin tinggi ilmu yang didapat maka semakin kita merasa bahwa kita tidak punya apa-apa. Terima kasih untuk semua perjuangan dalam mengajar dan mendidik kami sebagai mahasiswa.

6. Teman seperjuangan PAI Angkatan 2018 khususnya kelas A. Telah banyak hal-hal yang kita lewati bersama sedari awal masuk kuliah, belajar dan berdiskusi bersama. Terima kasih untuk pertemuan kurang lebih 4 tahun ini, semoga dimanapun kita berada akan berguna bagi orang lain dengan bekal ilmu yang kita peroleh.

7. Organisasi KAMMI UINFAS Bengkulu, terima kasih telah memberikan wadah untuk menempa diri, memperbaiki diri,

dan menebar kebermanfaatannya bersama. Hidup takkan berarti jika kita sibuk dengan diri sendiri, surga terlalu luas untuk dibumi sendirian. Teruslah berjaya dan memberi arti kehidupan sesungguhnya kepada siapapun khususnya di lingkungan kampus UINFAS Bengkulu.

8. Teman-temanku tercinta: Nurul Umi Agita, Fauziah

Silaturrahmi, Irma Wati, Fatimah Nur Rahma, Asih Rusmiati,

Helia Fisella, Linda Silviyana, Kalian yang Allah hadirkan,

terima kasih untuk semuanya dan semoga Allah membalas

kebaikan kalian semua.

9. Agama, bangsa, dan almahaterku UINFAS Bengkulu. Terima

kasih telah menjadi pondasi dan lampu penerang dalam

langkah-langkah.

ABSTRAK

Feny Yunita Sari, Juli, 2022, Efektivitas Metode *Peer Tutoring* Dalam Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Sanggar Asy-Syauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing 1. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag, Pembimbing 2. Wiwinda, M.Ag.

Kata Kunci: Efektivitas, *Peer Tutoring*, *Tahsin* Al-Qur'an, dan Sanggar Asy-Syauqi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *peer tutoring* dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Sanggar Asy-Syauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Kajian ini membahas tentang efektivitas metode *peer tutoring* dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an mahasiswa PAI di Sanggar Asy-Syauqi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumen. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi, display data, verifikasi dan simpulan yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *peer tutoring* terbukti efektif dalam memperbaiki bacaan *tahsin* Al-Qur'an pada mahasiswa PAI. Indikator bahwa metode *peer tutoring* tersebut baik digunakan dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu; 1) Pengorganisasian materi yang baik; 2) Komunikasi yang efektif; 3) Penguasaan dan antusias terhadap materi pelajaran; 4) Sikap positif tutor terhadap mahasiswa yang ditutori; 5) Pemberian nilai yang adil; 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran; 7) Hasil belajar mahasiswa yang baik.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Metode Peer Tutoring Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Mahasiswa PAI Di Sanggar Asy-Syauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu”. Guna memenuhi salah satu persyaratan mendapat gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada prodi Pendidikan Agama Islam. Tak lupa pula penulis kirimkan shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis sangat menyadari, terselesainya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, izinkanlah penulis mengahaturkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan sarana dan prasarana dalam menimba ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, yang selalu mendorong dan memotivasi keberhasilan peneliti.
3. Adi Saputra, S.Sos.I.,M.Pd selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan sampai selesai.
5. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Wiwinda, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa sabar dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sehingga bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa, dan bangsa.
8. Pihak-pihak perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
9. Sanggar Asy-Syauqi di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Sanggar.
10. Semua pihak yang telah berperan serta memberikan bantuan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pihak-pihak terkait dan pembaca. Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah Swt.

membalas dengan pahala yang berlipat ganda, Aamiin.
Wassalaamu‘alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Bengkulu, Juli 2022

Penulis

Feny Yunita Sari
NIM. 1811210004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian.....	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Efektivitas Pembelajaran Metode <i>Peer Tutoring</i>	17
1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran	17
2. Hakikat Efektivitas Pembelajaran	20
3. Prinsip-Prinsip Efektivitas Pembelajaran	24
B. <i>Peer Tutoring</i> (Tutor Sebaya)	27
1. Pengertian <i>Peer Tutoring</i> (Tutor Sebaya)	27
2. Mengapa Memilih <i>Peer Tutoring</i> ?	33
3. Manfaat <i>Peer Tutoring</i>	34
4. Syarat-Syarat Menjadi Tutor	35
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Peer Tutoring</i>	37
6. Merencanakan dan Menerapkan Program Bimbingan	40
7. Langkah-Langkah Metode <i>Peer Tutoring</i>	42
C. <i>Tahsin</i>	45
1. Pengertian <i>Tahsin</i>	45
2. Urgensi Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur'an	46

3. Metode-Metode Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur'an	47
.....
D. Implementasi dan Efektivitas Metode <i>Peer Tutoring</i>	49
.....
1. Implementasi Metode <i>Peer Tutoring</i>	49
2. Efektivitas Metode <i>Peer Tutoring</i> Meningkatkan	
Kemampuan <i>Tahsin</i> Al-Qur'an	54
.....
E. Penelitian Terdahulu	63
.....
F. Kerangka Berpikir	67
.....

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	70
B. Lokasi Penelitian	71
C. Subyek dan Informan Penelitian	71
D. Definisi Operasional Variabel	72
E. Teknik Pengumpulan Data	79
F. Teknik Keabsahan Data	81
G. Teknik Analisis Data	82

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sanggar Asy-Syauqi	87
B. Hasil Penelitian	95
C. Pembahasan	125

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	137
B. Saran	139

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	67
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Arti Lambang Sanggar Asy-Syauqi	88
Tabel 1.2 Struktur Organisasi Bidang di Sanggar Asy-Syauqi PAI	90
Tabel 1.3 Divisi Kepengurusan Sanggar Asy-Syauqi PAI	92
Tabel 1.4 Program Kerja Divisi Sanggar Asy-Syauqi	93
Tabel 1.5 Visi dan Misi Sanggar Asy-Syauqi	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini terdapat banyak macam metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif, yang kondusif, dan menyenangkan. Suasana yang menyenangkan akan menumbuhkan dan menguatkan motivasi pendidik untuk memberikan seluruh upaya dalam perannya sebagai perancang, pengelola, penilai hasil pembelajaran, pengarah dan pembimbing pada proses pembelajaran.

Metode pembelajaran yang tepat diterapkan pada pendidikan kejuruan ini adalah metode pembelajaran *peer tutoring* karena pendekatannya yang menjanjikan baik dalam membina keterampilan akademik mahasiswa dan perilaku positif¹. Mahasiswa yang berperan sebagai tutor tentulah

¹Spilles, M. Hagen, T. & Hennemann, T, Playing the Good Behavior Game During a Peer-Tutoring Intervention: Effects on Behavior and Reading Fluency of Tutors and Tutees with Behavioral Problems. *Insights into Learning Disabilities*, Vol. 16, No. 1 (2019).

memiliki kemampuan yang lebih yang telah tuntas dalam pembelajaran dibandingkan dengan mahasiswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. *Peer tutoring* ini juga merupakan metode yang efektif digunakan².

Mahasiswa yang belum pandai membaca Al-Qur'an tentulah sangat membutuhkan pendidik yang bisa memberikan pengajaran, memberikan pengarahan dan motivasi dalam proses pembelajaran, seorang tutor yang tidak lain adalah teman sebayanya, dengan kata lain mahasiswa sebagai yang ditutori atau dibimbing sedang belajar ini bisa juga mendapatkan ilmu pengetahuan lewat teman sebaya yang memiliki kepandaian. Bimbingan teman sebaya memberikan kesempatan untuk mahasiswa itu mengajar temannya. *Peer tutoring* merupakan seorang mahasiswa pandai yang membantu teman sebayanya dalam proses pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an supaya bisa dipahami di suatu kelompok,

²Yopi, Nisa Febianti, Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar, *Jurnal Edunomic*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2014.

atau kelas yang sama. Bantuan ini dapat menghilangkan kecanggungan, bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, berani bertanya, akrab dan tidak segan³.

Seorang tutor bisa juga dari mahasiswa yang diberikan tugas sebelumnya untuk mencari dan menemukan informasi-informasi sebagai bahan untuk belajar pada mata pelajaran seperti pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an, sehingga saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, mahasiswa tersebut dapat berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya. *Peer tutoring* (tutor sebaya) merupakan strategi pendekatan kooperatif yaitu metode pembelajaran dimana mahasiswa belajar dalam kelompok kecil yang dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Semua anggota kelompok saling bekerja sama dan membantu untuk memahami bahan atau materi dan dapat saling menghargai sesama teman lainnya.

³Sri Astuti A. Samad dan Heliati Fajriah, Peningkatan Kemampuan *Tahsin* Al-Qur'an Pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry: Efektivitas Metode *Peer Tutoring* Melalui Bengkel Mengaji, *Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. XV, No. 2 (Juli-Desember 2017).

Strategi atau metode pembelajaran yang harus dikerjakan oleh tutor dan yang ditutori adalah suatu kegiatan agar tujuan belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien⁴.

Peer tutoring juga sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi mahasiswa secara keseluruhan dan individual. *Peer tutoring* memberikan manfaat pengaruh positif, baik dalam pendidikan maupun sosial pada tutor sebaya. Jadi, semua mahasiswa bisa menjadi tutor bagi teman-temannya tersebut asalkan mahasiswa tersebut sudah memahami pokok pembahasan pada mata pelajaran yang akan diberikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang efektif mengandung dua arti; yang pertama, terjadinya proses belajar pada peserta didik dan kedua, apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik. Belajar *tahsin* Al-Qur'an merupakan kegiatan atau tindakan belajar mengajar yang di dalamnya ini membahas tentang bagaimana cara membaguskan bacaan dan

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar, Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016).

mengindahkan bacaan Al-Qur'an. Al-Qur'an terdapat lautan makna yang tiada batas, keindahan bahasa, keilmuan yang belum terfikirkan dalam jiwa manusia dan lain sebagainya, yang tidak terbayangkan oleh indera kita⁵. Al-Qur'an juga dapat membentuk karakter atau kepribadian seseorang, dengan memperkuat karakter, mahasiswa tidak hanya menjadi cerdas, tetapi juga tangguh dan memiliki sikap yang baik sebagai modal untuk hidup⁶. Sebagaimana dalam ruang lingkup sistem Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an merupakan salah satu unsur sangat penting dalam kehidupan sehari-hari⁷. Pendidikan Islam merupakan upaya sadar serta tersusun dalam melahirkan mahasiswa agar bisa mengetahui, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran

⁵M. Jaedi, Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 1, (Februari 2019).

⁶Alimni, Alfauzan Amin, Muhammad Faris, Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu, *Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultura*, Vol. 3, No. 1.

⁷Jannah Fithiyathul, Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan Upaya Pemecahannya di SMP Muslimin 5 Cibiru Bandung, *Jurnal Taffim Al-Ilmi*, Vol. 12, No. 02, Tahun 2021.

Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits⁸. Al-Qur'an juga telah memberi isyarat model atau pendekatan yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran⁹.

Sabda Rasulullah SAW berkaitan dengan membaca Al-Qur'an terdapat dalam HR. Bukhari: 4640:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ
عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ
وَعَلَّمَهُ (حديثرواهالبخاري : ٤٦٤٠)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami (Abu Nu’aim) telah menceritakan kepada kami (Sufyan) dari (‘Alqamah bin Martsad) dari (Abu Abdurrahman As Sulami) dari (Utsman bin ‘Affan) ia berkata; Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallaam bersabda: “Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”.

Hadits di atas terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara

⁸Alimni, Alfauzan Amin, Meri Lestari, Intensitas Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu, El-Ta’dib, *Journal of Islami Education*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2021.

⁹Alfauzan Amin, Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik dan Isyarat Analogi dalam Al-Qur’an, *Jurnal Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 21, No. 2, Desember 2017.

saudara semuslim lainnya, yaitu belajar Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi terbaik di sini, tidak bisa lepas dari keutamaan Al-Qur'an itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan di Sanggar Asy-Syauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu bahwa Sanggar Asy-Syauqi ini telah melaksanakan tutor sebaya untuk pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an terkhusus untuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam¹⁰. Penulis juga memperoleh data dari hasil wawancara dengan Fauziah Silaturrahmi sebagai salah satu mahasiswa yang menjadi tutor di Sanggar Asy-Syauqi yang menyatakan bahwasanya dapat diketahui banyak sekali terdapat mahasiswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Tidak hanya itu, jangankan membaca Al-Qur'an, Membaca Iqra' pun masih terbatah-batah. Terdapat beberapa alasan mahasiswa belum bisa membaca ayat suci Al-Qur'an yaitu, pertama, sejak kecil

¹⁰Observasi, di Sanggar Asy-Syauqi Kampus Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Kamis, 25 November 2021.

membaca Iqra' atau Al-Qur'an tidak begitu diperhatikan oleh guru mengajinya, ada yang belum begitu diajarkan tentang *tajwid, harakat, waqaf, makhrojul* huruf, dan hukum bacaan. Hanya sepengetahuan saja yang telah di dapat dari teman dan orang-orang terdekat. Kedua, mahasiswa mengungkapkan bahwa belajar membaca Al-Qur'an tidak dimulai sejak kecil, mahasiswa ini baru memulai belajar *tahsin* setelah memasuki umur remaja, maka banyak terdapat kekurangan disaat belajar *tahsin*. Ketiga, karena tidak ada waktu luang untuk belajar, dan terkadang waktu luang tidak digunakan untuk belajar *tahsin*. Sehingga dari pernyataan tersebut terlihat bahwa ketika mengikuti pembelajaran *tahsin* mahasiswa lebih banyak diam ketika ditanya dan hasil pembelajaran yang rendah¹¹.

Hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan tersebut terdapat kesenjangan antara teori dan keyataannya, yaitu dapat diketahui bahwa penelitian *peer*

¹¹Wawancara Pribadi dengan Fauziah Silaturrahmi, Sebagai Tutor di Sanggar Asy-Syauqi Prodi PAI Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Kamis, 25 November 2021.

tutoring memang baik dilakukan. Kesibukan yang dilakukan mahasiswa yang belum bisa *tahsin* menyebabkan dirinya mengalami ketertinggalan terhadap ilmu pengetahuan agama, misalnya masih terdapat kekeliruan *makhrojul* huruf, tanda *waqaf*, *tajwid*, *harakat*, dan lain sebagainya, sehingga akan berpengaruh terhadap kehidupan dan keefektivitasan dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an, dan ketika jadwal pembelajaran *tahsin*, masih terdapat mahasiswa yang tidak hadir karena kepentingan individu, kemalasan atau kesibukan dalam suatu pekerjaan.

Demikian, dengan adanya pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an yang dilakukan oleh tutor sebaya ini, akan membuat mahasiswa yang belum tuntas sangat membutuhkan pengajaran yang sederhana namun sangat membekas dalam pemahaman setiap mahasiswa, dan akan membuat mahasiswa tersebut giat dan bersemangat dalam belajar, karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, maksudnya, mahasiswa khususnya di Prodi PAI

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu merupakan mahasiswa yang sangat membutuhkan metode pembelajaran tutor sebaya sehingga mahasiswa dapat dengan mudah menangkap dan memahami cara membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, metode *peer tutoring* (tutor sebaya) akan membantu mahasiswa lebih percaya diri dan memahami pengetahuan tentang *tahsin* Al-Qur'an. Uraian di atas nampak bahwa *peer tutoring* sangat penting dalam pembelajaran, sebab tutor sebagai pedidik mahasiswa yang tidak lain adalah teman sebayanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Astuti A. Samad, dan Heliati menunjukkan bahwa secara umum penelitian ini menyimpulkan *tahsin* Al-Qur'an melalui program bengkel Al-Qur'an pada mahasiswa tersebut terjadi peningkatan yang signifikan, hal ini terbukti pada hasil pra tes dan pos tes yang dilakukan setelah melaksanakan

pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an melalui metode *peer tutoring*¹². Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrawati yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran metode tutor sebaya mengalami peningkatan yang baik, dan ketuntasan yang signifikan, dan cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa¹³. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Maghfirah menunjukkan bahwa pengaruh tutor sebaya terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an mahasiswa sudah tidak dipungkiri lagi, karena tutor sebaya besar pengaruhnya dalam perkembangan belajar mahasiswa dan pelaksanaan tutor sebaya juga berpengaruh pada keterampilan membaca Al-Qur'an mahasiswa¹⁴.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk membahas, meneliti, menelaah

¹²Sri Astuti A. Samad dan Heliati Fajriah, Peningkatan Kemampuan *Tahsin* Al-Qur'an Pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry: Efektivitas Metode *Peer Tutoring* Melalui Bengkel Mengaji, Jurnal Studi Pendidikan, Vol. XV, No. 2 (Juli-Desember 2017).

¹³Indrawati, Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri 8 Aceh Besar (Aceh Besar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2018).

¹⁴Nurul Maghfirah, Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PGMI FTK UIN Alauddin Makassar (Makassar: FTK UIN Alauddin, 2018).

dan mengkaji lebih dalam mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan metode *peer tutoring* (tutor sebaya) dalam kegiatan belajar *tahsin* atau belajar membaca Al-Qur'an dengan dilakukan penelitian dari sisi efektivitasnya, dengan judul penelitian "Efektivitas Metode *Peer Tutoring* dalam Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an Mahasiswa PAI di Sanggar Asy-Syauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ada, maka identifikasi masalah dalam penelitian yang didapat adalah:

1. Banyaknya mahasiswa-mahasiswi PAI yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Banyaknya mahasiswa-mahasiswi PAI yang kurang lancar membaca Al-Qur'an karena masih belajar tahap awal membaca Al-Qur'an.

3. Masih banyak terdapat kekeliruan cara penyebutan *makhrojul* huruf, *harakat*, tanda *waqaf*, *tajwid* dan hukum bacaan.

C. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan nantinya lebih terfokus pada topik penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian untuk skripsi ini dikerjakan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu melalui Sanggar Asy-Syauqi.
2. Metode penelitian yang dipakai dalam skripsi ini yaitu, dengan menggunakan metode *peer tutoring* guna mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an pada mahasiswa PAI UINFAS Bengkulu melalui Sanggar Asy-Syauqi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas metode *peer tutoring* dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Sanggar Asy-Syauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan kendala dalam menjalankan pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an melalui Sanggar Asy-Syauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah efektivitas metode *peer tutoring* dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Sanggar Asy-Syauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan kendala dalam menjalankan pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an melalui Sanggar Asy-Syauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan yang telah dijelaskan dalam tujuan masalah yang ada, maka diperoleh suatu manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah yang lebih rinci atau detail tentang efektivitas metode *peer tutoring* dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Sanggar Asy-Syauqi.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai efektivitas metode *peer tutoring* dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an mahasiswa PAI di Sanggar Asy-Syauqi.
2. Bagi pengajar, sebagai sumbangan pemikiran bagi guru atau pendidik untuk mengembangkan

kemampuan dalam melakukan penerapan metode *peer tutoring* dalam proses pembelajaran.

3. Bagi mahasiswa, untuk menambah wawasan tentang efektivitas metode *peer tutoring* dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an.
4. Bagi peneliti lain, sebagai masukan dan sumber referensi perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti topik peneliti yang relevan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas Pembelajaran Metode *Peer Tutoring*

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggotanya. Efektivitas mengacu pada apa yang dikerjakan, mengacu pada proses, dan juga mengacu pada hasil, yaitu peringkat prestasi akademik yang dicapai peserta didik. Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan operasional efektivitas dapat dijadikan

barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran antara lain kemampuan pendidikan dan menggunakan metode. Efektivitas terfokus pada hasil, program atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai efektivitas pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menurut Afifatu Rohmawati, Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari satu proses interaksi antar mahasiswa maupun antar mahasiswa dengan dosen atau guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan dari efektivitas pembelajaran¹⁵.
- b. Menurut Deassy dan Endang, menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu

¹⁵Afifatu Rohmawati, Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, Edisi 1 (April 2015).

pengetahuan, sikap yang mudah, menyenangkan, dan dapat terselesaikan tujuan pembelajaran sesuai harapan¹⁶.

- c. Menurut Pard Omunan, berpendapat bahwa efektivitas pembelajaran dikatakan berhasil jika proses pembelajarannya mencapai sasaran yang diinginkan baik dari segi tujuan pembelajaran dan prestasi siswa yang maksimal.
- d. Menurut Watkins, mengemukakan pernyataannya bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu kegiatan yang membangun dengan ditangani oleh seorang guru yang mendorong peserta didik melalui pendekatan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.
- e. Menurut Khalilah, Efektivitas pembelajaran merupakan pengaruh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat belajar dengan mudah, menyenangkan sesuai dengan harapan yang ditujukan.

¹⁶Deassy May Andini dan Endang Supardi, Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 2 (Januari 2018).

- f. Bambang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelolah situasi.
- g. Djam'am dan Asep, bahwa efektivitas pembelajaran bukan hanya menilai hasil belajar peserta didik, tetapi semua upaya yang menyebabkan peserta didik belajar.
- h. Menurut Rusman, pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mampu memberikan pengalaman baru dan dapat membentuk kompetensi peserta didik serta membantu mencapai tujuan secara optimal.

2. Hakikat Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan pelajar yang bermanfaat dan terfokus pada mahasiswamelalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung arti bahwa pembelajaran yang efektif terdapat dua hal penting yaitu, terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan oleh guru untuk

membelajarkan peserta didiknya. Berdasarkan pengkajian dan hasil penelitian, mengidentifikasi tujuh indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif dan efektivitas¹⁷.

a) Pengorganisasian Materi yang Baik

Pengorganisasian itu bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung.

b) Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan bicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar.

¹⁷HamzahB. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*(Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 174-190.

c) Penguasaan dan Antusias Terhadap Mata Pelajaran

Seorang tutor dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar, mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki para peserta didik yaitu sesama mahasiswa, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi, dan mengambil manfaat dari hasil penelitian yang relevan untuk dikembangkan sebagai bagian dari materi pelajaran.

d) Sikap Positif Terhadap Mahasiswa

Sikap positif terhadap mahasiswa dapat ditunjukkan, baik kepada kelas kecil maupun kelas besar. Kelas kecil ditunjukkan dengan cara memberikan perhatian pada perindividu, sedangkan untuk kelas besar diberikannya kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

e) Pemberian Nilai yang Adil

Sejak dari awal pelajaran, mahasiswa dapat diberi tahu berbagai macam penilaian yang akan dilakukan, seperti tes formatif, makalah, proyek, tes akhir, dan

pertanyaan lainnya yang mempunyai kontribusi terhadap nilai akhir.

f) Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran seharusnya ditentukan berdasarkan karakteristik mahasiswa, karakteristik mata pelajaran, dan hambatan-hambatan yang dihadapi, karena adanya karakteristik yang berbeda, kendala yang berbeda menghendaki pendekatan yang berbeda pula.

g) Hasil Belajar Mahasiswa yang Baik

Evaluasi merupakan satu-satunya cara untuk menentukan ketepatan pembelajaran dan keberhasilan, dengan demikian dapat dikatakan indikator pembelajaran efektif dapat diketahui dari hasil belajar mahasiswa yang baik.

Perlu dicatat bahwa efektivitas yang ke depankan disini mengarah pada tutor yang mengajar dan mahasiswa yang belajar. Sesuatu dapat dikatakan efektif jika dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sebelum

melakukan hal tersebut. Efektivitas mengajar guru terutama menyangkut jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Efektivitas belajar mahasiswa terutama menyangkut tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar-mengajar yang ditempuh.

3. Prinsip-Prinsip Efektivitas Pembelajaran

Banyak ahli yang mengemukakan tentang prinsip belajar yang memiliki persamaan dan perbedaan. Akan tetapi, secara umum terdapat beberapa prinsip dasar. Berikutnya prinsip dasar tersebut dan implikasinya pada pembelajaran efektif.

a) Perhatian

Mahasiswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah untuk mencapai tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian, menyebabkan peserta didik harus

menciptakan atau membangkitkan perhatiannya kepada segala pesan yang dipelajarinya.

b) Motivasi

Mengenai peranan motivasi dalam proses belajar dikemukakan oleh slavin yang mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu dari prasyarat yang paling penting dalam belajar. Bila tidak ada motivasi, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dan motivasi dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

c) Keaktifan

Seorang mahasiswa pada dasarnya sudah memiliki keinginan untuk berbuat dan mencari sesuatu yang sesuai dengan aspirasinya, demikian halnya dengan belajar. Belajar hanya memungkinkan terjadi apabila mahasiswa aktif dan mengalaminya sendiri.

d) Keterlibatan Langsung

Belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman langsung. Proses belajar, mahasiswa tidak hanya

mengamati, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasilnya.

e) Pengulangan

Pengulangan merupakan prinsip belajar yang berpedoman pada pepatah latihan menjadikan sempurna. Daya-daya yang ada pada individu seperti mengamati, memegang, mengingat, mengkhayal, merasakan dan berpikir akan berkembang dengan adanya pengulangan.

f) Tantangan

Sesungguhnya seorang mahasiswa yang sedang belajar berada dalam suatu medan lapangan psikologis. Mahasiswa menghadapi tujuan yang harus dicapai, tetapi untuk mencapainya selalu ada hambatan yang harus dihadapi, tetapi ada motif yang mengatasi hambatan tersebut, sehingga tujuan dapat tercapai.

g) Penguatan

Mahasiswa akan lebih bersemangat apabila mengetahui akan mendapatkan hasil yang menyenangkan

dalam proses belajar. Bukan hanya menyenangkan, tetapi juga yang tidak menyenangkan atau dengan kata lain penguatan positif (*operant conditioning*) dan negatif (*escape conditioning*) dapat memperkuat belajar.

h) Perbedaan Individual

Perbedaan individual berpengaruh pada cara dan hasil belajar mahasiswa. Demikian perbedaan ini perlu diperhatikan oleh seorang pendidik. Pemberian bimbingan kepada mahasiswa harus memperhatikan kemampuan dan karakteristik setiap mahasiswa.

B. *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya)

1. Pengertian *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya)

Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Salah satu metode yang baik untuk digunakan dalam

pembelajaran atau pengajaran tersebut untuk mahasiswa bisa dilakukan dengan tutor sebaya.

Peer tutoring (Tutor Sebaya) adalah seorang mahasiswa yang pandai memberikan bantuan belajar mahasiswa lainnya (teman sebayanya) dalam tingkat kelas yang sama. *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang berbasis *active learning*. Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain.

Peran ketua kelompok atau tutor sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam mempelajari materi pelajaran yang disajikan tersebut. *Peer tutoring* ini mengembangkan interpersonal dan keterampilan komunikasi dalam tutor dan juga meningkatkan tingkat

kepercayaan diri tutor, mengembangkan rasa tanggung jawab, dedikasi, komitmen dan kebanggaan dalam tutor karena mampu membantu teman sebayanya¹⁸. Pembelajaran *peer tutoring* merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya. Dipandang dari tingkat partisipasi aktif mahasiswa, keuntungan belajar secara berkelompok dengan tutor sebaya mempunyai tingkat partisipasi aktif mahasiswa lebih tinggi. Menggunakan metode *peer tutoring* sebagai format instruksional dapat meningkatkan akademik mahasiswa dengan pencapaian dan hasil sosial termasuk penyandang disabilitas.

Tutor sebaya adalah sumber belajar selain pendidik, yaitu teman sebaya yang lebih pandai yang memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sebayanya. Belajar dengan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan dan bagi mahasiswa yang menjadi tutor akan lebih

¹⁸ Ali Najabat, Muhammad Anwer, Jaffar Abbas, Impact of Peer Tutoring on Learning of Students, *Journal for Studies in Management and Planning*, Vol. 01, Edisi 02 (March 2015).

menguasai pelajaran tersebut. *Peer tutoring* (tutor sebaya) merupakan bagian dari *kooperative learning* atau belajar bersama. Metode ini mahasiswa yang kurang mampu di bantu belajar oleh teman-temannya sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok. Bentuknya adalah satu tutor membimbing satu teman, atau satu tutor membimbing satu teman dalam satu kelompok. Banyak pengalaman model *peer tutoring* lebih jalan dari pada tutor oleh seorang pendidik yang bukan kegiatan tutor sebaya karena situasi mahasiswa dengan tutor lebih dekat, sedangkan dengan yang bukan dari tutor sebaya agak jauh. Cara pikir teman dan cara penjelasan teman biasanya lebih mudah ditangkap dan tidak menakutkan.

Bimbingan teman sebaya adalah strategi fleksibel dan dimediasi oleh rekan kerja yang melibatkan mahasiswa yang berperan sebagai pendidik dan pendidik akademis. Biasanya mahasiswa yang berprestasi lebih tinggi dipasangkan dengan mahasiswa yang berprestasi lebih rendah untuk meninjau

konsep akademis atau perilaku yang kritis¹⁹. Pembelajaran *peer tutoring* ini terpusat pada mahasiswa, dalam hal ini mahasiswa itu belajar dari teman lain yang memiliki status umur kematangan yang tidak jauh dari dirinya sendiri. Sehingga mahasiswa tersebut tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari gurunya yang tidak lain teman sebayanya sendiri. Tidak hanya itu, teman sebaya juga bisa memberikan motivasi sebelum atau sesudah pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an. Motivasi yang baik akan membuat peserta didik memiliki kesediaan dari dalam individu dan luar peserta didik individu untuk memperdalam materi.

Metode *peer tutoring* ini juga memotivasi keinginan mereka untuk belajar karena *peer tutoring* ini memiliki dampak positif pengaruh pada perilaku belajar mahasiswa di ruang lingkup kampus. *Peer tutoring* juga memiliki pengaruh

¹⁹ Brittany, Hott, Jennifer Wilker, George Mason, *Peer Tutoring* (University Jasneen Sahni, Marymount University), (Online), *Journal Peer Tutoring* (April 2012).

positif terhadap mahasiswa seperti; adanya prestasi akademik mahasiswa, adanya komunikatif, dan kolaboratif kompetensi. Mahasiswa akan belajar lebih cepat dan lebih baik dalam menguasai keterampilan apa pun ketika mahasiswa diizinkan untuk berpartisipasi aktif dalam ruang lingkup kampus dengan berinteraksi secara bebas dengan dosen dan rekan-rekan mereka. Terkadang tutor kurang percaya diri tentang bagaimana mengekspresikan pertanyaan mahasiswa teman sebayanya yang berkontribusi pada rendahnya partisipasi awal, dengan demikian pemahaman materi mereka harus ditingkatkan dengan baik.

Mahasiswa memiliki kemampuan lebih dalam suatu mata pelajaran dapat menjadi tutor bagi mahasiswa-mahasiswa yang lainnya yang kurang mampu dalam pembelajaran tersebut. Selanjutnya, mahasiswa bisa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi. Sementara itu, tutor menempatkan diri sebagai fasilitator, pendamping dan

sekaligus teman belajar. Peran tutor lebih memfasilitasi sebagai fasilitator, tutor berperan dan menyiapkan materi, serta membantu dalam pemahaman materi pelajaran dengan pembagian peran seperti itu tutor dituntut harus aktif karena dengan ini pembelajaran menjadi lebih optimal.

2. Mengapa Memilih *Peer Tutoring*?

- a. Ini adalah praktik yang diteliti secara luas di seluruh usia, tingkat kelas, dan bidang subjek intervensi.
- b. Memungkinkan mahasiswa untuk menerima bantuan satu ke satu.
- c. Mahasiswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk menanggapi dalam kelompok yang lebih kecil.
- d. Ini mempromosikan perkembangan akademik dan sosial untuk tutor dan *tutee*.
- e. Keterlibatan mahasiswa dan waktu tugas meningkat.
- f. Teman sebaya meningkatkan kepercayaan diri dan kemajuan diri.

3. Manfaat *Peer Tutoring*:

- a. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi langsung satu sama lain, yaitu membantu untuk mempromosikan kegiatan belajar antar para mahasiswa.
- b. Mahasiswa biasanya tidak mendapatkan waktu yang cukup dan perhatian individu dari mereka.
- c. Tutor sebaya sangat bagus untuk menjadi solusi untuk masalah ketika seorang mahasiswa merasa acuh atau takut kepada pendidiknya yang lebih berpengalaman darinya. Jadi tutor sebaya ini menyediakan perhatian antar individu.
- d. Membimbing mahasiswa atau peserta didik, berarti tutor harus berusaha memperkuat dan merevisi apapun yang telah mereka pelajari sebelumnya. Jadi langsung diuntungkan baik pengajar maupun pembelajar.

- e. *Peer Tutoring* adalah cara belajar yang menyenangkan di mana rekan-rekan tidak bosan, tetapi mereka belajar dengan menghibur diri sendiri.
- f. *Peer Tutoring* adalah cara yang indah untuk belajar sesuatu di luar lingkup sekolah, perguruan tinggi, atau Universitas.
- g. Mahasiswa atau pembelajar lebih terbuka dan nyaman dengan *peer tutoring*. Jadi, mahasiswa yang belajar ini tanpa ada semacam keraguan dari tutor mereka.

4. Syarat-Syarat Menjadi Tutor

Seorang tutor hendaknya memiliki syarat kriteria sebagai berikut:

1. Dapat diterima (disetujui) oleh mahasiswa yang mendapat program perbaikan sehingga mahasiswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.

2. Dapat menerangkan bahan perbaikan yang diperlakukan oleh mahasiswa yang menerima program perbaikan.
3. Tidak tinggi hati, tidak kejam, dan tidak keras hati terhadap sesama teman.
4. Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu menerangkan pelajaran kepada temannya
5. Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata mahasiswa satu kelompoknya.
6. Mampu menjalin kerja sama dengan sesama mahasiswa.
7. Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik.
8. Memiliki sikap toleransi, tenggang rasa, dan ramah dengan sesama.
9. Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai yang terbaik.

10. Bersikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab, suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Peer Tutoring*

Salah satu keunggulan dari metode *peer tutoring* adalah mahasiswa akan terbantu dengan tepat pada kekurangannya, mahasiswa yang lemah dapat terus terang memberi tahu tutornya mana yang belum jelas tanpa malu-malu. Sedangkan kelemahan dari metode *peer tutoring* adalah mahasiswa yang dibantu seringkali belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan temannya sehingga hasilnya kurang maksimal. Tentu saja ini akan berpengaruh pada ketercapaian penggunaan metode pembelajaran *peer tutoring*. Namun, hal ini dapat diantisipasi dengan menyepakati beberapa komitmen ketertiban dengan mahasiswa sebelum pembelajaran dimulai.

Berikut beberapa keunggulan dan kekurangan dengan menggunakan metode tutor sebaya seperti yang dikemukakan sebagai berikut:

a) Keunggulan (kelebihan) tutor sebaya:

1. *Tutoring* sebaya menghilangkan ketakutan yang sering disebabkan oleh perbedaan umur, status, dan latar belakang antara mahasiswa dengan pendidikan. Antar mahasiswa lebih mudah kerjasama dan komunikasi.
2. Lebih mungkin terjadi pembelajaran personal antara teman dengan teman.
3. Si tutor sendiri akan mendapatkan pengertian lebih dalam dan menaikkan harga dirinya.
4. Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa mahasiswa yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada tutornya.
5. Bagi tutor pekerjaan *tutoring* dapat memperkuat konsep yang sedang dibahas.

6. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
 7. Mempererat hubungan antar mahasiswa sehingga mempertebal perasaan sosial.
- b) Kekurangan dari tutor sebaya:
1. Mahasiswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan temannya sehingga hasilnya kurang memuaskan.
 2. Ada beberapa orang mahasiswa yang malu atau enggan untuk bertanya, karena takut rahasia kelemahannya diketahui oleh temannya.
 3. Perbedaan *gender* antar mahasiswa juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan metode tutor sebaya.
 4. Bagi kepengurusan bidang keagamaan Sanggar Asy-Syauqi sukar untuk menentukan tutor yang tepat bagi seseorang atau beberapa orang mahasiswa yang harus dibimbing.

5. Tidak semua mahasiswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengajarkannya kembali kepada teman-temannya.
6. Merencanakan dan Menerapkan Program Bimbingan
 - a. Memperjelas tujuan khusus dari program bimbingan, termasuk tujuan akademis dan sosial bila perlu.
 - b. Buat daftar tujuan dalam bentuk yang mudah diukur.
 - c. Pilih mitra bimbingan dengan hati-hati. Tidak ada kesimpulan tegas yang dapat ditarik untuk pilihan bimbingan langsung; namun demikian, beberapa pertimbangan harus dipertimbangkan. Beberapa pendidik merekomendasi memilih mahasiswa sebagai tutor yang teliti di kelas, dan yang umumnya harus bekerja untuk nilai mereka. Pendidik ini percaya bahwa mahasiswa yang paling cerdas mungkin kurang berempati kepada mahasiswa yang tidak belajar dengan mudah, meskipun pengecualian untuk ini biasanya ditemukan. Pertimbangan lain termasuk kompatibilitas

pasangan bimbingan. Pendidik harus menemukan pasangan yang akan bekerja sama dengan baik; namun mereka juga harus mendorong mahasiswa berpasangan yang berbeda dalam jenis kelamin, ras, atau status sosial ekonomi bila memungkinkan, dan tidak secara eksklusif mendukung pengelompokan yang sudah mapan.

- d. Tetapkan aturan dan prosedur untuk program bimbingan belajar. Aturan-aturan ini harus mencakup bagaimana mahasiswa berinteraksi satu sama lain, dan menentukan jenis interaksi yang tidak dapat diterima. Prosedur harus menentukan waktu dan tanggal les, materi yang akan digunakan, dan kegiatan khusus yang akan dilakukan.
- e. Menerapkan program bimbingan belajar, memantaunya dengan cermat, dan konsisten dalam menegakkan aturan dan prosedur. Ubah aturan dan prosedur seperlunya. Evaluasi program sesering mungkin, dan

jangan menunggu sampai akhir program untuk menentukan apakah itu efektif. Kumpulkan informasi selama program, dan prediksi apakah program tersebut akan berhasil. Jika kemajuan tidak tercapai ubah program.

7. Langkah-Langkah Metode *Peer Tutoring*

Langkah-langkah metode *peer tutoring* (tutor sebaya) sebagai berikut:

- a) Anggota kepengurusan bidang keagamaan Sanggar Asy-Syauqi memberikan petunjuk pada tutor bagaimana mendekati temannya dan membantu temannya dalam hal bahan dan peralatan.
- b) Anggota kepengurusan mengubah tutor setelah beberapa minggu agar tidak selalu membimbing teman yang sama.
- c) Anggota kepengurusan membantu agar semua peserta didik dapat menjadi tutor sehingga mereka merasa dapat membantu teman belajar.

- d) Tutor sebaiknya bekerja dalam kelompok kecil dengan berbagai kemampuan akan lebih baik, dengan cara pelaksanaan pembelajaran secara privat atau perindividual disaat berhadapan dengan tutor.
- e) Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi yang diberikan harus saling berhubungan dengan pembahasan *tahsin* Al-Qur'an, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain.
- f) Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi pelajaran kepada teman-teman sekelompok. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.
- g) Buat beberapa saran seperti: a) Menggunakan alat bantu visual, b) Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan, c) Menggunakan contoh-contoh yang relevan, d) Melibatkan mahasiswa lain dalam proses

- pembelajaran melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus dan lainnya, e) Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya.
- h) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelompok atau dalam ruangan.
 - i) Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan.
 - j) Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pembahasan mahasiswa.
 - k) Anggota kepengurusan terus kapan tutor membutuhkan pertolongan dan bantuan.
 - l) Perencanaan yang matang dan kehati-hatian diperlukan. Kadang teman baik malah tidak jalan karena lebih banyak ngomong hal lain.
 - m) Tutor tidak mengetes temannya untuk *grade*. Ini dilakukan oleh anggota kepengurusan sanggar.

- n) Komunikasikan metode *tutoring* ini dengan orang tua mahasiswa.

C. Tahsin

1. Pengertian *Tahsin*

Seseorang yang memiliki jiwa tauhid yang kuat tentu akan melahirkan pribadi atau karakter yang berdasarkan pada ajaran tauhid dalam hal ini aqidah islamiyah, dan dengan salah satunya belajar tahsin agar kelak bisa menjadi sebaik-baik manusia di mata Allah²⁰.

Tahsin berasal dari kata *يَحْسِنُ، حَسَّنَ* yang membaguskan. Hal ini, berarti membaguskan kualitas bacaan Al-Qur'an seseorang. Istilah *tahsin* dengan nama lain, yaitu *tajwid*. Keduanya pada intinya sama-sama menekankan pada perbaikan bacaan Al-Qur'an yang terdiri atas huruf-huruf *hijaiyyah* memiliki tata aturan dalam pelafalannya. Setiap orang yang membaca Al-Qur'an harus menggunakan hukum-

²⁰Alfauzan Amin, *Teori Potensi Pencarian Jati Diri Sebagai Daya Serap dalam Proses Pendidikan Karakter Anak Didik*, diakses 1 Januari 2019, Bengkulu, Vol. 15, No. 1, (2016).

hukum yang telah diatur dalam ilmu *tajwid* tersebut. Setiap huruf memiliki *makhraj* dan hak yang harus diberikan pada saat pembacaannya. Selain itu, setiap huruf juga memiliki sifat yang harus dipenuhi ketika huruf tersebut dibunyikan. Pelajaran dari Al-Qur'an dapat dipetik dari terjemahannya oleh mereka yang tidak mengerti bahasa Arab, meskipun Al-Qur'an tidak menyebutkan maknanya secara jelas²¹.

2. Urgensi Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an:

Perintah untuk mempelajari caramembaca Al-Qur'an dalam ajaran Islam hukumnya *fardhu 'ain* (wajib bagi setiap muslim), sedangkan belajar untuk menjadi ahli hukumnya *fardhu kifayah*. Hal tersebut bertujuan agar umat Islam dalam membaca Al-Qur'an terhindar dari kesalahan; baik kesalahan yang fatal yang menyebabkan berubahnya arti, misalnya tidak tepat menyebut huruf atau salah baris; maupun

²¹Afif Suaidi, Moh Nur Arifin, Al-Qur'an dan Hadits, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, Jil. 22, No. 2 (Juli 2021).

kesalahan ringan (*lahnul khafy*) yang terkait dengan panjang dan pendeknya *mad*²².

3. Metode-Metode Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an

Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.

1. Metode '*Asyarah*: Metode '*Asyarah* ditemukan oleh Yudi Imana yang diperuntukkan bagi mereka yang sibuk dan tidak mempunyai banyak waktu untuk belajar. Metode ini mempunyai beberapa keunggulan antara lain yaitu: 1) *Serially*, pembelajaran huruf *hijaiyah* dipelajari sesuai urutan *makhrojul* al-huruf; 2) Sistematis, materi disusun secara bertahap dengan enam sesi pembelajaran.

²²Sri Astuti A. Samad dan Heliati Fajriah, Peningkatan Kemampuan *Tahsin* Al-Qur'an Pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry: Efektivitas Metode *Peer Tutoring* Melalui Bengkel Mengaji, *Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. XV, No. 2 (Juli-Desember 2017).

2. Metode *Hijrah*: Metode *Hijrah* dikembangkan oleh Anshar Jalante yang lebih dikhususkan untuk orang-orang yang sibuk tetapi tetap dapat belajar Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *tajwid* yang benar. Metode ini lebih menekankan untuk mengenal dan menyukai seluk beluk mempelajari cara Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga seseorang lebih termotivasi untuk belajar *tahsin* dan tilawah tanpa menyita waktu yang terlalu lama.
3. Metode *Al-Huda*: M. Asyim Yahya pada awalnya mendirikan yayasan *Al-Huda* adalah sebuah organisasi amal dan pendidikan Al-Qur'an yang dibentuk untuk meningkatkan kualitas ibadah masyarakat melalui pembelajaran nilai-nilai *Qurani* pada umumnya dan cara belajar melalui metode cepat Al-Qur'an pada khususnya.
4. Metode *Qira'ati*: Metode *Qira'ati* ditemukan oleh Dachlan Salim Zarkasi Pada tahun 1963, kemudian disusun buku praktis 1-3 pada tahun 1986. Metode *Qira'ati* tidak hanya untuk anak-anak (pra TK, usia 3-4

tahun buku 1) TK (usia 3-4 tahun buku 2), buku pertama dan kedua disarankan satu atau dua orang anak diajar oleh satu orang guru, sedangkan untuk SMP dan SMA dan dewasa buku 3 dapat diajar secara klasikal yang berjumlah paling banyak 20 orang untuk satu orang guru. Selanjutnya menurut Slavin bahwa proses belajar-mengajar dapat dikembangkan lebih jauh yakni dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring* atau *peer teaching*), yakni dosen (guru) mendorong para mahasiswa untuk bekerjasama dalam kegiatan tertentu atau pengajaran.

D. Implementasi dan Efektivitas Metode *Peer Tutoring*

1. Implementasi Metode *Peer Tutoring* pada Kegiatan Belajar Baca Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam
 - a. Lahirnya Kegiatan Belajar Baca Al-Qur'an Prodi PAI

Keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh metode dan desain pembelajaran yang diterapkan dosen. Metode pembelajaran *peer tutoring* atau tutor sebaya merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berbeda

dengan metode dan desain pembelajaran sebelumnya. Metode tutor sebaya cukup efektif dan efisien dari pada pengajaran, dari pada informasi hanya satu arah dan terpusat pada dosen saja. Berarti, keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari dosen saja, melainkan dapat juga dilakukan melalui teman lain, yakni teman sebaya. Dalam hal ini dosen bertindak sebagai fasilitator²³.

Selain fasilitator, tutor juga dapat menjadi mediator, direktor, motivator dan evaluator. Sebagai fasilitator maka tutor harus memiliki sikap-sikap sebagai berikut:

1. Mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan;
2. Membantu mendorong mahasiswa untuk mengungkapkan dan menjelaskan keinginan dan pembicaraannya baik secara individu maupun kelompok;
3. Membantu kegiatan-kegiatan dan menyediakan sumber atau peralatan serta membantu kelancaran belajar;

²³ Isjoni, *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 45.

4. Membina mahasiswa agar setiap orang merupakan sumber belajar yang bermanfaat bagi orang lain;
5. Menjelaskan tujuan kegiatan pada kelompok dan mengatur penyebaran dalam bertukar pendapat.

Kegiatan belajar mengaji atau baca Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam dilaksanakan sejak tahun 2018 sampai sekarang. Munculnya program di latar belakang oleh belum dilakukannya tes baca Al-Qur'an pada calon mahasiswa baru pada saat seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB). Akibatnya kemampuan membaca Al-Qur'an tidak diketahui secara detail, sehingga pihak Prodi PAI mengadakan tes mengaji untuk seluruh mahasiswa-mahasiswi yang lulus dan yang tidak lulus.

Berdasarkan dari hasil ini kemudian diputuskanlah untuk melaksanakan kegiatan mengaji yang belum lulus. Di samping itu, mahasiswa PAI merupakan calon-calon guru yang akan mengajar pendidikan agama Islam. Selain itu, mata kuliah yang akan dipelajari semester selanjutnya cukup

banyak yang terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya: Fiqih, Akidah/Akhlak, Al-Qur'an/ Hadits, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadits dan sebagainya.

Kegiatan belajar baca Al-Qur'an ini dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu: pertama, kategori A yakni untuk mahasiswa yang sudah mempunyai kemampuan dasar baca Al-Qur'an dan hanya butuh perbaikan aplikasi kaidah tajwid; kedua, kategori B bagi mahasiswa yang mempunyai kemampuan dasar baca Al-Qur'an sangat kurang. Saat itu tutor direkrut dari kalangan mahasiswa yang mempunyai kemampuan menonjol dibandingkan dengan mahasiswa lainnya.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan ini adalah metode *peer tutoring* melalui teknik simulasi dan *drill* dengan pendekatan pembiasaan, keteladanan dan pengalaman. Penggunaan metode ini dapat membuat mahasiswa lebih nyaman dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Hal ini disebabkan karena pada proses pembelajaran, mahasiswa merasa berani, tidak segan dan canggung untuk mengucapkan dan bertanya kepada tutor. Metode pembelajaran yang dilakukan pada umumnya adalah strategi *group-individu learning*, melalui metode simulasi dan *drill*. Proses pembelajaran dimulai dengan aktivitas klasikal yang diawali dengan salam, dilanjutkan motivasi awal tentang pentingnya belajar Al-Qur'an dan materi ilmu *tajwid*. Materi *tajwid* diperlukan agar mahasiswa secara teori mendapatkan kaidah *tajwid* yang benar.

c. Evaluasi dan Materi Pembelajaran

Selanjutnya mahasiswa melakukan praktek mengaji yang dilakukan dalam bentuk *individual learning*. Masing-masing mahasiswa membaca ayat Al-Qur'an dan diberi arahan oleh tutor terhadap bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah *tajwid*. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengurangi materi yang diajarkan serta evaluasi langsung terhadap kebenaran bacaan. Seluruh rangkaian pembelajaran diakhiri

dengan doa. Sistem evaluasi dapat dilakukan dengan harian (setiap kali tatap muka).Jumlah pertemuan mulai dari 14 sampai 16 kali dengan durasi 90 menit setiap kali tatap muka. Kemudian mengenai masalah materi sesuai dengan apa yang sudah diberikan, misalnya: *makharij al-huruf*, *sifatul huruf*, *mad*, tanda *waqaf*, *nun mati*, *mim mati*, *idgham*, *qalqalah* dan lain-lain. Masing-masing materi ini dipastikan kepada mahasiswa untuk dipahami kemudian dipraktikkan, diulangi baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Efektivitas Metode *Peer Tutoring* dalam Meningkatkan Kemampuan *Tahsin* Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini maka ditemukan bahwa metode *peer tutoring* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan *tahsin* Al-Qur'an pada mahasiswa. Hal ini dapat dilihat pada beberapa indikator yaitu:

a. Pengorganisasian Materi yang Baik

Metode *peer tutoring* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan *tahsin* Al-Qur'an pada kegiatan belajar baca Al-Qur'an Prodi PAI. Pengorganisasian adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pembelajaran berlangsung. Pengorganisasian materi terdiri dari: a) perincian materi; b) urutan materi dari yang mudah ke yang sukar; c) kaitannya dengan tujuan. Selain itu setiap pertemuan selalu dibagi dalam tiga bagian tahapan kegiatan mengajar, yaitu: pendahuluan, pelaksanaan dan penutup.

Kemampuan tutor dalam mengorganisasikan dalam arti proses transformasi dan penguasaan materi cukup baik. Materi-materi yang sudah ditetapkan oleh program kegiatan belajar *tahsin* semuanya diajarkan dan dijadikan pedoman, meskipun kemudian metode dan

pendekatan mereka yang terkadang berbeda satu sama lain. Misalnya ada yang memberikan motivasi kepada mahasiswa sebagai materi awal atau pendahuluan, ada yang menjadikannya sebagai bagian akhir dari perkuliahan.

b. Komunikasi yang Efektif

Hubungan antara tutor dan mahasiswa yang diajar terbangun sehingga terjadi komunikasi yang efektif dan suasana pembelajaran yang cair tanpa merasa terbebani. Hal ini diakui oleh tutor dan mahasiswa yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan metode ini efektif disebabkan karena dalam proses pembelajaran mahasiswa yang diajar tidak segan, berani dan tidak canggung untuk bertanya langsung kepada mentor. Sehingga tercipta suasana pembelajaran yang santai dan menyenangkan. Hal ini dimungkinkan karena dosennya adalah teman sebaya yang tidak berbeda jauh usianya dengan mahasiswa tersebut. Bahkan mahasiswa menganggap tutor adalah

sahabat sehingga tidak ada batas dan jarak. Adanya suasana hubungan yang lebih akrab dan dekat antara mahasiswa yang dibantu dengan tutor yang membantu.

Jumlah mahasiswa yang hanya 5 sampai 6 orang setiap kelompok juga cukup mendukung komunikasi efektif antara tutor dan mahasiswa. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh, kemampuan bicara yang baik (nada intonasi dan ekspresi) dan kemampuan untuk mendengar. Sehingga dengan demikian komunikasi antara tutor dan mahasiswa berjalan cukup efektif dan efisien. Kendala dan kesulitan yang dialami mahasiswa dalam proses pembelajaran terus diungkapkan secara langsung secara berani, tanpa rasa malu dan canggung.

c. Penguasaan dan Antisipasi terhadap Materi Pelajaran

Seorang tutor harus mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang telah

dimiliki oleh mahasiswa lainnya. Sehingga ia mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi, sehingga proses belajar mengajar menjadi hidup. Tutor yang menguasai materi dapat dilihat dari pemilihan buku rujukan (bacaan), penentuan topik bahasan, pembuatan ikhtisar dan sebagainya.

Tutor yang ditunjuk dan terpilih menjadi pengajar dalam kegiatan mengajar memiliki kompetensi dan kapasitas yang lebih dan tidak diragukan, dan para tutor yang memiliki antusias kepada kegiatan baca Al-Qur'an. Mahasiswa mengakui bahwa tutor yang mengajar menguasai dan cukup antusias dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat karena terkadang tutor yang menghubungi mahasiswa untuk belajar.

d. Sikap Positif terhadap Mahasiswa

Tutor sebaya juga sangat membantu mahasiswa dalam mengatasi kekurangan dan kelemahan bacaan Al-Qur'an terutama ketika mengambil mata kuliah metodik

khusus pendidikan agama Islam yang menuntut untuk dapat mengoreksi bacaan yang salah dalam praktik mengajar.

Kenyataannya pelaksanaan tutorial teman sebaya terbukti dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajar terutama dalam mengerjakan soal-soal latihan. Bagi tutor sendiri kegiatannya ini merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar, dan juga lebih membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tutor yang mempunyai sikap positif terhadap mahasiswa adalah; memberikan bantuan kepada mahasiswa, memberikan dorongan dan motivasi kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan, dapat dihubungi oleh mahasiswa di luar jam pelajaran, menyadari dan peduli dengan apa yang dipelajari oleh mahasiswa.

e. Pemberian Nilai yang Adil

Pemberian nilai atau evaluasi dilakukan beberapa macam, harian, pertengahan semester, dan akhir semester. Pemberian nilai yang dilakukan oleh tutor terhadap hasil pembelajaran mahasiswa tidak ada yang protes dan puas. Hal ini berarti bahwa tutor adil dalam memberikan penilaian tidak ada diskriminasi. Sejalan dengan itu setiap kali pertemuan selalu diadakan evaluasi dan penilaian, terutama ketika mahasiswa melakukan praktik membaca Al-Qur'an. Setiap mahasiswa dapat dinilai dari lembaran kontrol bacaan yang dibaca ketika berada di rumah atau di luar kampus. Jadi tutor atau dosen dapat mengukur dan mengevaluasi sejauh mana bacaan yang dibaca oleh mahasiswa tersebut. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan mahasiswa, dan secara otomatis akan berpengaruh terhadap nilainya karena semakin banyak mahasiswa latihan membaca Al-Qur'an akan semakin meningkat kemampuannya.

f. Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang luas dalam pembelajaran dapat tercermin dengan adanya kesempatan yang berbeda kepada mahasiswa yang memang mempunyai kemampuan yang berbeda. Mahasiswa yang mempunyai kemampuan yang rendah diberikan kesempatan untuk memperoleh tambahan waktu dalam kegiatan remedial sehingga kegiatan pembelajaran ditentukan oleh karakteristik mahasiswa, dan disamping itu metode tutor sebaya proses pembelajarannya menyenangkan, tutor memahami kondisi mahasiswa, materi tidak akan dipindahkan sebelum mahasiswa paham apa yang diajarkan. Pendekatan yang luwes dan fleksibel ini hanya memungkinkan untuk diterapkan jika antara tutor dengan mahasiswa tidak terlalu jauh jarak usia pendidikan dan tingkat keilmuan.

g. Hasil Belajar Mahasiswa yang Baik

Hasil belajar mahasiswa cukup baik dan terjadi peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

Indikator hasil belajar ini yang cukup menonjol, hal ini dapat dilihat dari dokumen nilai presentasi kelulusan pada beberapa kelompok yang diajar oleh tutor. Meskipun pada kategori tingkat kelulusan masih rendah, akan tetapi kemampuan *tahsin* meningkat, karena dibandingkan kelas A tingkat kemampuan mereka memang sudah ada. Hal tersebut membuktikan bahwa metode *peer tutoring* yang dipakai cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan *tahsin* Al-Qur'an, dan bukti bahwa metode tutor sebaya efektif meningkatkan kemampuan *tahsin* Al-Qur'an mahasiswa.

Perlu dicatat bahwa efektivitas yang ke depankan disini mengarah pada tutor yang mengajar dan mahasiswa yang belajar. Sesuatu dapat dikatakan efektif jika dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sebelum melakukan hal tersebut. Efektivitas mengajar guru terutama menyangkut jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan

baik. Efektivitas belajar mahasiswa terutama menyangkut tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar-mengajar yang ditempuh.

E. Penelitian Terdahulu

Studi tentang efektivitas metode *peer tutoring tahsin* Al-Qur'an baik di dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal telah banyak dilakukan. Penelitian ini akan dapat memperkaya kajian dan analisis lebih lanjut, yakni yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Sri Astuti A. Samad dan Heliati Fajriah, "Peningkatan Kemampuan *Tahsin* Al-Qur'an pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry: Efektivitas Metode *Peer Tutoring* melalui Program Bengkel Mengaji". Angkatan 2012/2013 pada Program Bengkel Qur'an Prodi PAI, 2013. Secara umum penelitian ini menyimpulkan *tahsin* Al-Qur'an melalui program bengkel Al-Qur'an pada mahasiswa tersebut terjadi peningkatan

yang signifikan, hal ini terbukti pada hasil pra tes dan pos tes yang dilakukan.

Kesamaan penelitian ini adalah berkaitan dengan tutor sebaya dan mahasiswa mengenai efektivitas metode *peer tutoring*, sedangkan letak perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an, sedangkan penelitian terdahulu mengenai peningkatan kemampuan *tahsin* Al-Qur'an.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati, yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri 8 Aceh Besar". Penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang sebelumnya memiliki hasil ketuntasan belajar siswa belum maksimal atau belum tuntas, sehingga dengan diadakannya tes yang sudah dilakukan oleh siswa tersebut, maka terlihat jelas terjadi peningkatan yang signifikan sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada materi tajwid.

Kesamaan penelitian ini adalah meneliti tentang metode *peer tutoring* dimana bisa meningkatkan hasil pembelajaran yang signifikan, sedangkan letak perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang efektivitas metode *peer tutoring* dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an, sedangkan penelitian terdahulu mengenai penerapan pembelajaran metode *peer tutoring* terhadap hasil belajar siswa.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Maghfirah, "Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PGMI FTK UIN Alauddin Makassar". Penelitian ini menyimpulkan bahwa tutor sebaya berpengaruh pada mahasiswa dan tidak dipungkiri bahwa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar sudah berhasil melaksanakan tutor

sebaya dalam keterampilan membaca Al-Qur'an dan berpengaruh pada keterampilannya tersebut.

Kesamaan penelitian ini sama-sama meneliti bahwa tutor sebaya berpengaruh pada mahasiswa, sedangkan letak perbedaannya adalah penelitian ini tentang pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an yang mana efektivitasnya melalui metode *peer tutoring*, sedangkan penelitian terdahulu lebih kepada keterampilan membaca Al-Qur'an.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amin, "Efektivitas Program *Halaqah* dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Ar-Raniry", tahun 2012. Penelitian ini menjelaskan bahwa halaqah sebagai bagian dari program IAIN Ar-Raniry dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa cukup penting dan cukup nampak perannya meskipun masih perlu evaluasi dan pengembangan ke arah yang lebih baik agar hasilnya lebih maksimal.

Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang efektivitas pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an yang mana melalui metode *peer tutoring*, sedangkan penelitian terdahulu mengenai efektivitas program *halaqah* dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa.

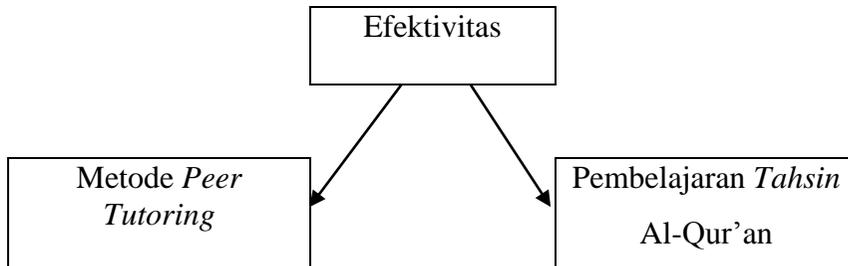
F. Kerangka Berpikir

Suatu pembelajaran pasti memiliki tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam upaya pencapaian kompetensi, tutor dituntut untuk memiliki kemampuan mendiagnosis dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran termasuk di dalamnya penguasaan dalam pemilihan model pembelajaran dalam penggunaan media pembelajaran.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat divisualisasikan ke bentuk skema sebagai berikut:

Gambar 1.1

Bagan kerangka berpikir



Bagan tersebut dapat dijelaskan bahwa efektivitas selain mengacu pada proses, juga mengacu pada hasil, yaitu peringkat prestasi akademik yang dicapai. Proses pembelajaran akan dapat berjalan dan berhasil dengan baik apabila tutor atau pendidik mampu mengubah diri peserta didik selama ia terlibat dalam proses pembelajaran itu, sehingga dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya. Salah satu yang termasuk faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran antara lain kemampuan pendidik dalam menggunakan metode.

Metode pembelajaran *peer tutoring* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mana dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan membuat mahasiswa aktif dalam pembelajaran di kelas. Salah satu faktor yang juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran antara lain kemampuan guru dalam menggunakan metode, jika metode pembelajaran *peer tutoring* menarik dan mudah dipahami maka akan mencapai pencapaian kompetensi yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan *tahsin* Al-Qur'an dan dengan demikian itu metode *peer tutoring* efektif digunakan.

Pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an. Proses pembelajaran yang dimulai dengan aktivitas klasikal yang diawali dengan salam, dilanjutkan motivasi awal tentang pentingnya belajar Al-Qur'an dan materi ilmu *tajwid*. Adapun materi *tajwid* diperlukan agar mahasiswa secara teori mendapatkan kaedah *tajwid* yang benar. Juga mengenai pembelajaran tentang *makhrojul* huruf, *harakat*, tanda *waqaf*, dan lain sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomenal, atau keadaan secara sosial. Sedangkan pendekatan penelitian adalah pendekatan pendidikan yang lebih menekankan pada proses pembelajaran yang terjadi pada lokasi penelitian.

Penelitian kualitatif berharap dapat mengungkapkan keadaan berdasarkan keadaan yang sebenarnya dan mampu mengungkapkan keadaan yang sebenarnya. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural environment*). Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara detail tentang efektivitas metode

peer tutoring dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Sanggar Asy-Syauqi.

B. Lokasi Penelitian

Tempat pengambilan data dalam penelitian ini adalah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu prodi Pendidikan Agama Islam melalui Sanggar Asy-Syauqi dan sebagai objek penelitiannya adalah mahasiswa yang terbentuk dalam tiga kelompok dengan setiap kelompok terdapat enam anggota mahasiswa yang ditutori yang sedang menempuh pendidikan. Alasan pemilihan lokasi ini karena kampus mempunyai Sanggar yang di dalamnya ada pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an untuk mahasiswanya terutama di Sanggar Asy-Syauqi prodi Pendidikan Agama Islam yang melalui metode *peer tutoring*.

C. Subyek dan Informan Penelitian

Subyek penelitian merupakan pihak-pihak yang diungkap atau dinilai kinerjanya dalam suatu situasi penelitian. Melalui subjek penelitian ini, peneliti memperoleh sejumlah

informasi yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua divisi keagamaan Sanggar Asy-Syauqi
2. Mahasiswa sebagai tutor
3. Mahasiswa yang ditutori

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian peneliti tersebut menarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memperjelas kata-kata atau istilah kunci yang diberikan pada judul, dan merupakan penjabaran dalam bentuk yang konkrit dari konsep teoritis agar mudah dipahami sebagai acuan dalam penelitian. Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Jadi, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.

2. Metode

Metode adalah cara sistematis atau prosedur atau suatu proses yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur.

3. *Peer Tutoring*

Peer tutoring merupakan strategi pendekatan kooperatif yaitu metode pembelajaran dimana mahasiswa belajar dalam kelompok kecil yang dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Semua anggota

kelompok saling bekerja sama dan membantu untuk memahami bahan atau materi dan dapat saling menghargai sesama teman lainnya.

4. Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an

Pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an merupakan kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya membahas tentang bagaimana memperbaiki, membaguskan dan mengindahkan bacaan Al-Qur'an. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa fokus penelitian ini adalah tentang efektivitas metode *peer tutoring* dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an. Sedangkan untuk efektivitas metode *peer tutoring* dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an digunakan indikator operasional variabel sebagai berikut:

1. Indikator Operasional Variabel Efektivitas Metode *Peer Tutoring*
 - a. Pengorganisasian materi yang baik
 - b. Komunikasi yang efektif

- c. Penguasaan dan antusias terhadap materi pelajaran
 - d. Sikap positif tutor terhadap mahasiswa yang ditutori
 - e. Pemberian nilai yang adil
 - f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
 - g. Hasil belajar mahasiswa yang baik
2. Indikator Langkah-Langkah Pelaksanaan *Peer Tutoring*
- a. Bagi mahasiswa menjadi kelompok-kelompok kecil dengan berbagai kemampuan akan lebih baik, dengan cara pelaksanaan pembelajaran secara privat atau perindividual disaat berhadapan dengan tutor.
 - b. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi yang berhubungan dengan pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an, kemudian mengajarkannya kepada anggota kelompok.
 - c. Waktu dan tempat ditentukan oleh setiap tutor masing-masing kelompok.
 - d. Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelompok.

- e. Buatlah beberapa saran penggunaan media, ini dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran *tahsin*.
- f. Beri mereka waktu cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar ruangan atau kelompok.
- g. Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan.
- h. Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman mahasiswa.

3. Indikator Syarat-Syarat Menjadi Tutor:

- a. Dapat diterima (disetujui) oleh mahasiswa yang mendapat program perbaikan sehingga mahasiswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- b. Dapat menerangkan bahan perbaikan yang diperlakukan oleh mahasiswa yang menerima program perbaikan.
- c. Tidak tinggi hati, tidak kejam, dan tidak keras hati terhadap sesama teman.

- d. Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu menerangkan pelajaran kepada temannya
 - e. Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata mahasiswa satu kelompoknya.
 - f. Mampu menjalin kerja sama dengan sesama mahasiswa.
 - g. Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik.
 - h. Memiliki sikap toleransi, tenggang rasa, dan ramah dengan sesama.
 - i. Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai yang terbaik.
 - j. Bersikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab, suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan.
4. Indikator Keunggulan (Kelebihan) dari *peer tutoring*
- a. Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa mahasiswa yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada tutornya.

- b. Bagi tutor pekerjaan tutoring akan dapat memperkuat konsep yang sedang dibahas.
- c. Bagi tutor mempunyai kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- d. Mempererat hubungan antar mahasiswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

5. Kekurangan dari Tutor Sebaya

- a. Mahasiswa yang dibantu seringkali belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri.
- b. Ada beberapa orang mahasiswa yang merasa malu atau enggan untuk bertanya karena takut kelemahannya diketahui oleh temannya.
- c. Pada kelompok-kelompok tertentu pekerjaan *peer tutoring* ini sukar dilaksanakan karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan mahasiswa yang diberi program perbaikan.

- d. Bagi kepengurusan Sanggar Asy-Syauqi sukar untuk menentukan seorang tutor sebaya karena tidak semua mahasiswa yang pandai dapat mengajarkannya kembali kepada teman-temannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap orang memiliki kecenderungan untuk melihat apa yang ingin dilihat, mendengar apa yang ingin didengar, dan melakukan apa yang menjadi keinginannya. Anggapan dasar ini sering mengganggu peneliti sebagai manusia di dalam mengadakan pengamatan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan peneliti, kemudian dicatat secara sistematis terhadap semua kejadian yang terlihat jelas pada objek penelitian. Teknik observasi menjadi salah satu cara yang peneliti gunakan dengan

observasi langsung, yaitu mengamati dan mencatat data yang ada di lapangan atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga keberadaan peneliti bersama objek yang dimiliki. Alat pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah mengamati dan mencatat semua hal yang terjadi di lapangan. Pengertian lain dikatakan bahwa observasi disebut juga dengan pengamatan yang meliputi aktivitas pemusatan perhatian pada objek penelitian dengan semua indera yang diamati.

Berdasarkan uraian di atas, observasi adalah proses akumulasi dan pencatatan data yang diperlukan untuk menjawab masalah yang berpatokkan melalui pengamatan langsung, cermat dan lengkap, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog antara dua pihak dengan tujuan tertentu, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan yang diwawancarai (narasumber)

menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan banyaknya data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dipakai untuk menambah data yang menguatkan data lainnya dalam bentuk dokumen-dokumen yang ada. Adapun dokumen yang peneliti perlukan sebagai berikut:

- a) Deskripsi wilayah penelitian
- b) Jumlah mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an.
- c) Nama subjek penelitian, yaitu sebagai tutor dan mahasiswa yang dididik.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah cara untuk memastikan bahwa semua data yang diperoleh, diamati, dan diselidiki oleh peneliti konsisten atau terkait dengan apa yang sebenarnya ada dan benar-benar terjadi dalam kenyataan. Hal ini dilakukan untuk menjaga dan memastikan bahwa data dan informasi

yang dikumpulkan dan disusun sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berlaku baik bagi pembaca maupun subjek penelitian. Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Melakukan perbandingan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.
2. Melakukan perbandingan data informan secara pribadi dengan depan umum.
3. Membandingkan data wawancara mengenai hal yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan data hasil wawancara setiap informan.
5. Melakukan perbandingan data hasil wawancara dengan dokumentasi yang telah diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dengan dokumentasi, dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisa data menurut Patton, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Perlu diingat bahwa dalam menganalisis data sering peneliti menjadi terlalu objektif dan oleh karena itu perlu diadakan diskusi dengan teman sejawat untuk melihat data nya lewat perspektif yang berbeda. Usaha triangulasi hendaknya dilakukan mengacu pada pendapat atau perspektif orang lain.

Analisa data akan lebih bagus jika dalam menganalisa data yang kompleks peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif, yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Reduksi

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Misalnya data tentang proses pembelajaran di kelas dapat direduksi dengan memfokuskan perhatian pada apakah yang dilakukan huruf pada permulaan pembelajaran (pembukaan pelajaran), pada bagian inti dan pada bagian akhir pembelajaran.

b. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matriks dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat²⁴.

c. Verifikasi dan Simpulan

Sejak pengumpulan data, peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Tahap akhirnya, simpulan-simpulan tersebut harus diperiksa kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya ke arah simpulan yang mantap. Mengambil simpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pertanyaan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, cetakkan ke-23, 2016), h. 249.

Simpulan adalah suatu inti sari dari sebuah temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang telah diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif. Kesimpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pada pembahasan yang telah diselesaikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sanggar Asy-Syauqi

1. Latar Belakang

Awal mula berdirinya Sanggar Asy-Syauqi ialah untuk membantu proses baca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang didirikan pada tahun 2017 dengan diskusi antara pengurus pertama Sanggar Asy-Syauqi dengan Ka. Prodi PAI yaitu Bapak Adi Saputra, M.Pd. sehingga terbentuklah nama sanggar yaitu Sanggar Asy-Syauqi yang artinya "yang dirindukan". Sanggar Asy-Syauqi merupakan salah satu bentuk organisasi intra kampus di tingkat prodi yang terbentuk sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan, bakat, kreativitas, dan pembentukan jiwa kepemimpinan mahasiswa dalam berorganisasi serta membantu prodi PAI dalam membrantas buta baca Al-Qur'an. Adanya kepengurusan baru tahun ajaran 2021/2022 ini Ketua Prodi PAI baru Pak Hengki Satrisno, M.Pd.I. sebagai Pembina

diharapkan partisipasi dan seluruh mahasiswa-mahasiwi Pendidikan Agama Islam kiranya berperan aktif dalam mengikuti seluruh kegiatan yang telah disusun, karena dapat menjadikan kegiatan ini jauh lebih bermakna dan lebih baik lagi dari sebelumnya.

2. Arti Lambang Sanggar Asy-Syauqi Prodi Pendidikan Agama Islam



Tabel 1.1
Arti Lambang Sanggar Asy-Syauqi

1.	Al-Qur'an	Pedoman umat Islam
2.	Bunga Raflesia	Simbol Kota Bengkulu
3.	Daun Persahabatan	Suatu keberagaman, suku, budaya, watak, dan keahlian
4.	Lingkar	Keakraban, keeratan, dan solidaritas

5.	Warna Dasar Putih	Bersih, suci
6.	Sanggar	Wadah atau tempat yang digunakan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang sama
7.	Asy-Syauqi	Kerinduan

3. Struktur Organisasi

Pelindung : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Penasehat : Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Pembina : Ketua Prodi PAI

Ketua Umum : Al Mubdi'u

Wakil Ketua Umum : Harun

Sekretaris Umum : Marta Fransiska

Wakil Sekretaris Umum : Erieke Anggraini

Bendahara Umum : Mirna Guswenti

Tabel 1.2

Struktur Organisasi Bidang di Sanggar Asy-Syauqi PAI

<p>A) Bidang Tilawah</p> <p>Pembina: Hamdan Effendi, M.Pd</p> <p>Kepala Bidang: Anda Hidayatullah</p> <p>Anggota:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yolanda Wulandari Rahmadani 2. Bunga Dahlia 3. Sari Wulandari 4. Novita Sari 5. Sofran 6. Feny Rahmadani 7. Wika Jayanti 	<p>A) Bidang Kesenian</p> <p>Pembina: Ahmad Syarifin, M.Ag</p> <p>Kepala Bidang: Rahmat Senjaya</p> <p>Anggota:</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%; vertical-align: top;"> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tommy Julian 2. Oki Ibriansyah Fitriyah 3. Imron Fauzi 4. Aulia Zahara 5. M. Anang 6. Sahidah 7. Lia Wulandari </td> <td style="width: 50%; vertical-align: top; border-left: 1px solid black;"> <ol style="list-style-type: none"> 8. Nurhawa 9. Intan </td> </tr> </table>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tommy Julian 2. Oki Ibriansyah Fitriyah 3. Imron Fauzi 4. Aulia Zahara 5. M. Anang 6. Sahidah 7. Lia Wulandari 	<ol style="list-style-type: none"> 8. Nurhawa 9. Intan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tommy Julian 2. Oki Ibriansyah Fitriyah 3. Imron Fauzi 4. Aulia Zahara 5. M. Anang 6. Sahidah 7. Lia Wulandari 	<ol style="list-style-type: none"> 8. Nurhawa 9. Intan 		
<p>C) Bidang Karya Tulis Ilmiah</p> <p>Pembina: Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd</p> <p>Kepala Bidang: Indah Kurnia</p> <p>Anggota:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Koko Wiranta 	<p>D) Bidang Ceramah</p> <p>Pembina: H. Junaidi Hamsyah, M.Pd</p> <p>Kepala Bidang: Novan Rahmantio</p> <p>Anggota:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alpiansyah 		

<ol style="list-style-type: none"> 2. Nora Affriani 3. Dwi Wulan Sari 4. Wenni 5. Beiti Efriani 6. Ogi Septo Armando 7. Wellzoni Prasetya 8. Joni Apriyanto 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Wahyu Nugraha 3. Hairun Nisa Wahyuni 4. Hevi Sundra 5. Fagi Fauzul ‘Azim 6. Deka Irawan 7. Lio Candra
<p>A) Bidang Kewirausahaan Pembina: Dira Novriani, M.Pd.I Kepala Bidang: Randi Winata Anggota:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Indria 2. Siti Mardila 3. Fitri Hartini 4. Yenli Febrianti 5. Novita Tri Purwati 6. Yuni Lestari Putri 7. Refso Putri Wanengsi 8. Refi Widianti 9. Rohimah 10. Ariyani 	

4. Kepengurusan Sanggar Asy-Syauqi PAI 2021/2022

Ketua Umum : Arpidiansyah
 Wakil Ketua : Mutia Lorensa
 Sekretaris I : Umi Hanisah
 Bendahara I : Dwinka Shalina
 Sekretaris II : Fadhilah Chairunnisa
 Bendahara II : Aziyana Subhani

Tabel 1.3

Divisi Kepengurusan Sanggar Asy-Syauqi

<p>DIVISI KEAGAMAAN</p> <p>Co. Imam Maulana</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Muhammad Luthfi 2. Gusti Katsir 3. Bedi Ari Irawan 4. Ruli Aulia Pangestuti 5. Herlinda Balqis 6. Silvi Yulia Tantri 	<p>DIVISI PENDIDIKAN</p> <p>Co. Novalino</p> <p>Nurul Khofifah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fherlia 2. Ronal Efendi 3. Fatimah Nurlatifah 4. Riduan Ali 5. Heri Kurniawan 6. Wira Kurnia Lestari 7. Veron Pratama
<p>DIVISI KESENIAN</p> <p>Co. Tri Budiyo</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahta Priyanka 2. Ayunda Puja Lestari 3. Geri Gempari Wati 4. Aqhsal Shafatullah 5. Salsabila Mutia Maharani 6. Winda Wahyuni 	<p>DIVISI KEWIRAUSAHAAN</p> <p>Co. Dian Ramadhan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Husna Ilmana 2. Rafikah Khairunnisa 3. Rahmat Zalzili 4. Redi Kurniawan 5. Henda Rif'at Mukharomah 6. Puri Angraini 7. Duwi Cahyati

7. Farhan Ulhaq	
-----------------	--

5. Program Kerja Divisi Sanggar Asy-Syauqi

Tabel 1.4

Program Kerja Divisi Sanggar Asy-Syauqi

Program Kerja Divisi Keagamaan (Pelaksanaan Hari Sabtu)	Program Kerja Divisi Pendidikan (Pelaksanaan Hari Senin)
1. Bimbingan Tutor Sebaya/ <i>Peer Tutoring</i> 2. Pelatihan Imlaq (Kosa kata Bahasa Arab) 3. Penerapan Sholat Dhuha	1. Pembuatan Pamflet 2. Pojok Literasi 3. Bedah Buku 4. Publik Speaking 5. Mading 6. <i>Microteaching</i>

4. Peringatan Hari Besar Islam 5. Pelatihan Tilawah/ <i>Tahsin</i>	
Program Divisi Kesenian (Pelaksanaan Hari Rabu) 1. Pelatihan Hadrah 2. Tari Persembahan/Tari Kreasi 3. Drama 4. Pelatihan Alat Musik 5. Kerajinan	Program Kerja Divisi Kewirausahaan (Pelaksanaan Hari Selasa) 1. Produksi Keripik Singkong dan Seblak Kering

6. Visi dan Misi Sanggar Asy-Syauqi

Tabel 1.5

Visi dan Misi Sanggar Asy-Syauqi

Visi	Misi
Menjadikan organisasi ini sebagai wadah bagi mahasiswa PAI untuk mencetak generasi intelektual, menanamkan akhlakul karimah, serta	1. Mengembangkan kreativitas mahasiswa PAI 2. Memupuk ukhuwah islamiyah yang

memupuk islamiyah.	ukhuwah	berpegang teguh pada Al- Qur'an dan Hadits 3. Menjadikan mahasiswa PAI sebagai generasi yang tidak hanya religius, namun juga berkarakter, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab
-----------------------	---------	--

B. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini, peneliti akan memaparkan data berupa informasi mengenai Efektivitas Metode *Peer Tutoring* dalam Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an Mahasiswa PAI di Sanggar Asy-Syauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Informan yang diambil sebanyak 7 orang, keseluruhan informan dipilih berdasarkan aspek pengetahuan tentang kegiatan *peer tutoring* di Sanggar Asy-Syauqi. Berikut ini hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Ketua Divisi Keagamaan Sanggar Asy-Syauqi Prodi PAI, Mahasiswa sebagai tutor semester 2, dan

Mahasiswa sebagai yang ditutori semester 2 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu:

1. Efektivitas Metode *Peer Tutoring* dalam Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an Mahasiswa PAI di Sanggar Asy-Syauqi

Efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggotanya. Efektivitas mengacu pada apa yang dikerjakan, mengacu pada proses, dan juga mengacu pada hasil, yaitu peringkat prestasi akademik yang dicapai peserta didik.

a) Pengorganisasian Materi yang Baik

Pengorganisasian adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Divisi Keagamaan Sanggar Asy-Syauqi mahasiswa yang bernama Imam Maulana Ibrahim diperoleh informan sebagai berikut:

“Kegiatan *peer tutoring* yang dilakukan dengan melibatkan beberapa orang tutor dan beberapa anggota dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Cara-cara tersebut digunakan untuk memberikan kemudahan bagi mahasiswa belajar *tahsin* membaca Al-Qur’an. Tujuan dari Sanggar Asy-Syauqi ini merupakan sebagai wadah bagi mahasiswa PAI yang ingin mengembangkan bakat dan kreatifitasnya serta membantu prodi PAI dalam memberantas buta baca Al-Qur’an. Sebagai tutor itu sendiri untuk bisa mempersiapkan materi sebelum mengajar mengaji atau *tahsin* itu akan selalu disiapkan h-1 sebelum hari mengajar. Bagian kepengurusan di bidang keagamaan membuat perkumpulan atau suatu pembelajaran di setiap hari jumat siang di ruangan sekretariat Sanggar Asy-Syauqi, dan itu akan membahas BAB per BAB yang akan diajarkan, serta menjelaskan teknis-teknis pembahasan yang mudah agar materi bisa disampaikan dengan baik dan mudah. Pelaksanaan *peer tutoring* ini dilaksanakan setiap hari sabtu yang di mulai setelah sholat dhuha, jam 08.00 sudah mulai dilaksanakannya pembelajaran, dan setiap kelompok berkumpul masing-masing membentuk lingkaran atau senyamannya disaat berlangsungnya pembelajaran tersebut²⁵”.

²⁵ Imam Maulana Ibrahim, Sebagai Ketua Divisi Keagamaan Sanggar Asy-Syauqi Prodi PAI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Wawancara 9 April 2022.

Berkaitan dengan yang disampaikan oleh mahasiswa sebagai tutor yang bernama Vistika Natasyah menerangkan bahwa:

“*Peer tutoring* dipilih sebagai program oleh Sanggar Asy-Syauqi dalam melaksanakan membaca Al-Qur’an dan *tahsin*, karena untuk mempermudah antar mahasiswa supaya bisa belajar dengan temannya di luar jam perkuliahan, yang mana bisa saling membantu bagi yang sudah bisa atau sedikit banyaknya paham akan baca tulis Al-Qur’an, dan bisa mengajarkan kepada teman yang belum paham. Mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan disaat sebelum memulai pembelajaran *tahsin* Al-Qur’an kepada mahasiswa yang akan ditutori dengan cara mencari materi melalui buku panduan tajwid dan juga ada pembekalan materi dari pihak sanggar yang memfasilitasi para tutor mengenai materi. Pengorganisasian pembelajaran *tahsin* itu pertama kali membenarkan bacaan Al-Fatihah, lalu kemateri hukum *nun* mati. Kami berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing dan memulai belajar *tahsin* di Masjid Al-Faruq di kampus kita ini²⁶”.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh mahasiswi sebagai tutor yang bernama Nita Rembulan:

“Tujuan dari *peer tutoring* ini adalah untuk memberikan materi *tahsin* Al-Qur’an kepada mahasiswa-

²⁶Vistika Natasyah, Mahasiswi sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

mahasiswi PAI melalui teman sebaya. Mempersiapkan materi ajar dalam *tahsin* ini, saya sebagai tutor tidak begitu kesulitan karena sehari sebelum kami memberikan materi kepada para anggota tutor, kami sendiri sebagai tutor mengadakan pertemuan dan diberikan pelajaran akan materi tersebut oleh pengurus Divisi Keagamaan. Sehingga para tutor sudah terbekali oleh ilmu yang akan diajarkan besoknya kepada mahasiswa, dan untuk pengorganisasian yang baik dalam pembelajaran menurut saya dan yang coba saya terapkan adalah mengetes terlebih dahulubacaan Al-Qur'an dan perkembangan anggota atas *tahsin* mereka, kemudian pemberian materi satu persatu sambil meminta para anggota mencari tiga contoh hukum tersebut dalam Al-Qur'an, selesai semua materi tersampaikan, kami melakukan proses tanya jawab untuk menjawab kebingungan para anggota. Pelaksanaan tutor ini secara tertib berdoa terlebih dahulu di dalam sebuah kelompok, terkadang kami sudah memulai pembelajaran sebelum anggota yang lainnya sampai²⁷”.

Hal senada juga disampaikan oleh mahasiswi sebagai tutor yang bernama Dinah Yusiana Salsabila bahwa:

“Sebelum memberikan materi kepada mahasiswa yang ditutori oleh saya, biasanya mereka mempelajari lagi materi yang akan disampaikan besok, misalnya besok penyampaian BAB *nun sukun* atau *tanwin*, maka saya fokuskan mempelajari itu dan mencari bahasa yang mudah dimengerti. Ada mahasiswa yang sulit untuk bisa memahami istilah-istilah baru dalam *tahsin* Al-

²⁷Nita Rembulan, Mahasiswi sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

Qur'an. Mencari bahasa yang mudah dipahami itu supaya ilmunya nanti sampai kepada mahasiswa dengan lancar dan mudah untuk dipahami. Sebelum memulai *tahsin*, biasanya saya mengingatkan lagi kepada mereka untuk meluruskan niat karena Allah dan sedikit motivasi tujuan dari *tahsin* tersebut supaya mereka semangat dalam *tahsin* Al-Qur'an, setelah itu dimulai dengan *talaqi* surah terlebih dahulu yang telah saya diberikan minggu lalu, setelah mereka membaca jika ada kesalahan membaca maka saya koreksi bacaan mereka yang masih kurang *tajwidnya*, sifat-sifat hurufnya, hukum bacaan, dan setelah itu menyampaikan materi. Pelaksanaannya di hari Sabtu sekitar selesai sholat dhuha bersama, setelah itu kami berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing, dan saya sebagai tutor akan memulai pembelajaran dengan memberikan materi-materi yang akan disampaikan²⁸.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa belajar *tahsin* Al-Qur'an melalui metode *peer tutoring* di Sanggar Asy-Syauqi sehari sebelum dilaksanakannya pembelajaran *tahsin*, tutor mempersiapkan materi untuk diajarkan keesokan harinya dan juga ada pembekalan materi dari pihak sanggar. Pengorganisasian materi yang disampaikan setiap informan memiliki caranya masing-masing, seperti sebelum memulai pembelajaran yang pertamakali itu membaca surah Al-

²⁸Dinah Yusiana Salsabila, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

Fatihah, lalu kemateri hukum *nun* mati, ada yang mengetes perkembangan anggota atas tahsin lalu diskusi, dan yang terakhir ada yang meluruskan niat karena Allah dan sedikit memotivasi. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Aula Masjid Al-Faruq Sanggar Asy-Syauqi dilaksanakan setiap hari sabtu di Aula Masjid Al-Faruq sekitar jam 08.00 WIB sesudah sholat dhuha bersama. Berbagai macam cara seorang tutor sebelum memulai pembelajaran, ada yang berdoa terlebih dahulu, ada yang member motivasi terlebih dahulu, dan ada yang menanyakan kabar kepada yang ditutori²⁹.

b) Komunikasi yang Efektif

Berkomunikasi yang efektif membuat mahasiswa sebagai tutor dan yang ditutori akan merasakan kenyamanan dan tidak ada kecanggungan dalam proses pembelajaran berlangsung. Komunikasi yang efektif ini juga termasuk pertukaran ide, pemikiran, pengetahuan, dan informasi. Sebagaimana yang disampaikan langsung oleh tutor yang bernama Vistika Natasyah sebagai berikut:

²⁹Observasi di Aula Masjid Al-Faruq UIN FAS Bengkulu, 9 April 2022.

“Berkomunikasi yang efektif menurut saya, karena kami seangkatan dan bisa jadi seumuran juga, jadi lebih mudah berkomunikasi dengan bahasa akrab atau bahasa sehari-hari yang bisa digunakan, serta komunikasi melalui WA untuk menanyakan kendala atau apapun. Kemampuan komunikasi disaat menyampaikan pembelajaran itu sangat penting, agar disaat menyampaikan informasi bisa mudah dipahami oleh yang ditutori³⁰”.

Pernyataan yang disampaikan oleh tutor yang bernama Nita Rembulan sebagai tutor:

“Cara berkomunikasi yang efektif kepada mahasiswa yang pertama saya lakukan adalah memperkenalkan diri dan membawa suasana pertemanan senyaman mungkin, kemudian kami berkomunikasi dan berdiskusi selayaknya teman yang mengobrol. Saat kecanggungan tak ada diantara tutor dan anggota maka mudah bagi anggota untuk memahami ilmu yang tersampaikan dan tak ada rasa segan dari para anggota saat ingin bertanya. Komunikasi yang baik juga bisa dilakukan dengan cara pesan atau informasi yang disampaikan sebaiknya dilakukan secara terus menerus, agar informasi tersebut tertanam dan dapat mempengaruhi perilaku komunikasi, dan adanya saling kepercayaan antara satu dan yang lainnya³¹”.

³⁰Vistika Natasyah, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

³¹Nita Rembulan, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

Berkaitan dengan penyampaian dari kedua informan, Dinah Yusiana Salsabila menyampaikan juga bahwa:

“Cara saya berkomunikasi kepada mahasiswa yang ditutori ini seperti berkomunikasi dengan teman yang sudah akrab supaya mereka tidak terlalu tegang dan bosan saat belajar *tahsin* Al-Qur’an dan juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Faktor yang mendukung komunikasi yang efektif bisa juga seperti setiap kita harus memiliki hubungan saling percaya, harus memperhatikan situasi dan kondisi, dan informasi yang kita sampaikan itu jelas dan nyata³²”.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa proses pembelajaran *tahsin* Al-Qur’an ini berjalan dengan baik³³. Cara berkomunikasi yang baik yang dilakukan oleh tutor terhadap mahasiswa yang ditutori bisa dengan cara memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada teman sebaya, berkomunikasi seakrab mungkin, komunikasi yang baik, dan penyampaian materi ajar yang baik.

c) Penguasaan dan Antusias Terhadap Materi Pelajaran

³²Dinah Yusiana Salsabila, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

³³Observasi di Aula Masjid Al-Faruq UIN FAS Bengkulu, 9 April 2022.

Menghubungkan materi ajar yang sudah dipelajari sebelumnya sangat penting dilakukan agar mahasiswa yang sudah paham tidak merasakan kebosanan menunggu tutor memberikan materi ajar yang sama kepada mahasiswa yang ditutori. Berikut hasil wawancara dengan tutor tahsin Vistika Natasyah tentang cara menghubungkan materi ajar dengan yang telah didapat oleh mahasiswa yang ditutori:

“Cara saya menghubungkan materi ajar yang sebelumnya sudah diketahui oleh mahasiswa yang ditutori ini yang pertama bertanya, apakah materi yang akan dipelajari pada hari itu sudah pernah dipelajari sebelumnya, jika sudah maka harus dites dulu sudah sampai mana pengetahuannya, kalau dirasa masih kurang maka harus diulang dari awal lagi supaya tidak terjadi kesalahan yang berkelanjutan, lalu jika memang belum pernah belajar, juga harus belajar dari dasar³⁴”.

Hal senada juga dialami Nita Rembulan sebagai tutor bahwa menghubungkan materi ajar dengan apa yang sudah didapat oleh mahasiswa yang ditutori tersebut dengan cara diskusi:

³⁴Vistika Natasyah, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

“Semester 1 yang lalu kita mendapat mata kuliah *tahsin*, jadi sedikit banyak para anggota sudah memahami materi yang akan disampaikan jadi cara menghubungkannya adalah bertanya dulu apakah para anggota sudah memahami materi yang akan diajarkan. Biasanya para anggota akan meminta untuk dijelaskan kembali. Setelah saya sebagai tutor menjelaskan kembali, saya akan bertanya kepada mereka apakah ada perbedaan atas yang telah saya sampaikan dengan apa yang telah mereka ketahui sebelumnya. Jadi saya lebih menggunakan diskusi untuk menghubungkannya³⁵”.

Selain itu, pernyataan yang diungkapkan oleh Dinah Yusiana Salsabila bahwa: “Jika ada teman yang saya tutori telah memiliki pengetahuan mengenai *tahsin*, maka akan saya suruh mereka untuk ngereview lagi materi-materi yang telah mereka ketahui supaya tidak lupa saat ditanya kembali³⁶”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa cara untuk menghubungkan materi ajar yang sudah pernah dipelajari yaitu melihat dan menanyakan kepada mahasiswa yang sudah paham dan yang belum paham

³⁵Nita Rembulan, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

³⁶Dinah Yusiana Salsabila, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

tentang materi ajar *tahsin* Al-Qur'an ini. Jika ada mahasiswa yang sudah pernah mempelajari materi tersebut, maka mahasiswa tersebut dites seberapa bisanya mereka mengulang kembali apa yang sudah pernah disampaikan. Jika ada mahasiswa yang belum paham, maka akan dijelaskan. Lebih banyak cara menghubungkan materi ajar ini dengan cara berdiskusi.

d) Sikap Positif Tutor Terhadap Mahasiswa yang Ditutori

Sikap positif dapat diartikan sebagai sikap yang baik dalam menanggapi sesuatunya. Berdasarkan ungkapan Vistika Natasyah sebagai tutor sebagai berikut:

“Sikap positif yang saya lakukan disaat pembelajaran adalah menjadi contoh yang baik bagi anggota yang lain, karena anggota akan menilai tutor sebagai contoh dalam bertindak dan berperilaku. Hal ini menuntut tutor harus pandai dalam memberikan contoh terbaik. Cara sederhana yang dapat dilakukan untuk membuat yang ditutori ini merasa tidak segan ataupun malu, saya akan berusaha untuk bisa mengapresiasi usaha mereka tanpa selalu membandingkan hasil yang didapatkan³⁷”.

³⁷Vistika Natasyah, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

Pernyataan sama yang ditunjukkan oleh tutor yang bernama Nita Rembulan yaitu:

“Sikap positif untuk mahasiswa yang ditutori ini sangat penting agar mereka bisa menerima saya sebagai tutor dan tidak merasa canggung, segan dan malu-malu disaat belajar nanti. Memberikan motivasi kepada teman-teman sekalian akan membuat mereka lebih bersemangat lagi dalam belajar materi yang akan dilaksanakan³⁸”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Dinah Yusiana Salsabila bahwa:

“Bersikap jujur dan berbagi pengalaman inspiratif sesekali kepada teman sebaya tidak ada salahnya disaat sebelum ataupun sesudah pembelajaran, misalnya bercerita itu tidak harus cerita yang hebat untuk menginspirasi, sekecil apapun pengalaman yang diceritakan tetap bisa menjadi pembelajaran yang berguna untuk teman lainnya. Ini adalah salah satu sifat positif yang bisa saya berikan untuk teman sebaya lainnya, karena salah satu cara untuk bisa mempererat pertemanan sehingga disaat proses pembelajaran nanti teman memiliki keberanian untuk bertanya, tidak segan dan ragu³⁹”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sifat positif bisa dilakukan dengan cara memberikan

³⁸Nita Rembulan, Mahasiswa Sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

³⁹Dinah Yusiana Salsabila, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

motivasi, memberikan pengalaman inspiratif, jujur, dan mengapresiasi usaha mereka tanpa membandingkan hasil yang didapatkan. Maka, dengan cara itu bisa terbentuk hubungan timbale balik antara tutor dan mahasiswa yang ditutori.

e) Pemberian Nilai yang Adil

Keadilan pemberian nilai yang dilakukan tutor merupakan tindakan yang baik, karena mahasiswa yang ditutori akan mengetahui sebatas mana kemampuan yang mereka miliki selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil wawancara terhadap tutor Vistika Natasyah:

“Pemberian nilai bisa diambil dari melihat atau mengevaluasi anggota disetiap selesai proses pembelajaran *tahsin*, apakah anggota saya sudah mulai bagus dalam mengenali materi yang disampaikan atau belum. Jadi disaat mengevaluasi teman atau dengan cara menguji seberapa paham mereka, maka pemberian nilai akan dilakukan sesuai dengan kemampuan yang sudah didapat pada masing-masing anggota⁴⁰”.

⁴⁰Vistika Natasyah, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

Hal senada juga disampaikan oleh Nita Rembulan juga menyampaikan bahwa:

“Saya memberikan nilai kepada anggota sesuai dengan kemampuan memahami dan mengaplikasikan materi tersebut dengan ilmu pengetahuan mereka. Jadi, nanti setelah proses pembelajaran tahsin selesai, maka teman-teman akan diuji satu persatu supaya bisa melihat perubahan yang lebih efektif⁴¹”.

Sama halnya dengan pernyataan di atas juga disampaikan oleh Dinah Yusiana Salsabila bahwa:

“Pemberian nilai ini berdasarkan seberapa efektifnya anggota kelompok saya disaat diminta untuk menjelaskan atau mengulangi materi yang telah disampaikan dan diaplikasikan kebacaan Al-Qur’an untuk melihat *tahsin* mereka apakah sudah membaik dan paham atau belum, dan melihat kemampuan dari anggota saya⁴²”.

Berdasarkan wawancara tersebut, pemberian nilai bisa dilihat dengan cara mengevaluasi mahasiswa setelah selesai pembelajaran, melihat dari kemampuan mahasiswa, dan seberapa efektifnya mahasiswa disaat diminta untuk menjelaskan materi kembali.

⁴¹Nita Rembulan, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

⁴²Dinah Yusiana Salsabila, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9

f) Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Pendekatan ini merujuk kepada pandangan yang sifatnya masih sangat umum, apa lagi pendekatan dengan mahasiswa yang mempunyai perbedaan karakteristik, seperti yang disampaikan mahasiswa sebagai tutor yaitu Vistika Natasyah bahwa:

“Cara pendekatan yang saya lakukan untuk menghadapi teman yang berbeda karakteristik ini dengan cara belajar mengenali setiap karakter teman-teman, dan juga dengan cara memahami apa yang ada pada diri mereka. Hambatan yang dihadapi disaat menyampaikan materi ajar ini ada beberapa kendala bagi teman yang sulit atau lambat dalam memahami, namun itu bukan merupakan masalah yang besar karena setiap pertemuan jika ada yang belum paham materi hari itu, maka saya member kesempatan kepada mereka untuk bisa ditanyakan melalui *WhatsApp*⁴³”.

Sama seperti pendapat dari mahasiswa sebagai tutor yang bernama Nita Rembulan:

⁴³Vistika Natasyah, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

“Caranya adalah mengenali setiap masing-masing karakteristik dari anggota supaya bisa memahami bagaimana cara menghadapi teman-teman saat proses pembelajaran. Hambatan sejauh ini belum ada, dikarenakan baru beberapa kali pertemuan dan itupun tidak keseluruhan anggota yang dapat hadir. Jika pun adanya hambatan itu lebih di salah satu anggota yang kurang bisa membaca Al-Qur’an jadi sedikit kesulitan mengajarkan tajwid, sedangkan *tahsin* dalam Al-Qur’an kurang dipahami⁴⁴”.

Berkaitan dengan kedua informan, Dinah Yusiana Salsabila juga menyampaikan bahwa:

“Proses pendekatan dengan cara mengenali dan memahami setiap anggota merupakan suatu perbuatan yang baik agar disaat pembelajaran berlangsung, saya bisa dengan mudah menyampaikan materi ajar karena sudah bisa mengenali mereka. Hambatan tentu ada seperti adanya mahasiswa yang sama sekali belum mengetahui hukum-hukum bacaan di dalam Al-Qur’an, dan ada juga mahasiswa yang sudah mengetahui, jadi membuat teman yang sudah paham ini mungkin merasa bosan⁴⁵”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa proses pendekatan yang dilakukan kepada mahasiswa yang ditutori bisa dilakukan dengan cara mengenali dan memahami karakteristik setiap masing-masing anggota.

⁴⁴Nita Rembulan, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

⁴⁵Dinah Yusiana Salsabila, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

g) Hasil Belajar Mahasiswa yang Baik

Hasil belajar yang efektif itu apabila usaha, target dan tujuan itu sudah tercapai. Pernyataan Vistika Natasyah tentang hasil belajar yang efektif sebagai berikut:

“Menurut saya hasil belajar yang efektif itu apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan teman dan keterampilannya melalui penyajian materi ajar dan aktivitas untuk membantu memudahkan teman yang ditutori dalam rangka untuk mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan⁴⁶”.

Pernyataan yang disampaikan juga oleh Nita Rembulan: “Hasil belajar yang efektif apabila pengetahuan yang didapatkan teman melalui materi ajar ini sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu pencapaian yang sesuai dengan tujuan⁴⁷”.

Berkaitan juga dengan hasil informan Dinah Yusiana Salsabila bahwa:

“Apabila keterampilan atau kemampuan yang telah didapat anggota saya ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka menurut saya hasil belajar mereka itu sudah efektif dan juga disaat mengikui proses pembelajaran

⁴⁶Vistika Natasyah, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

⁴⁷Nita Rembulan, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

mereka bisa menyelesaikan setiap materi yang disampaikan⁴⁸”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang efektif itu apabila materi ajar sudah sesuai dengan yang diharapkan, dan memfasilitasi sehingga memperoleh ilmu pengetahuan yang memudahkan seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Tidak hanya itu, peneliti juga mendapatkan dokumentasi berupa foto lembar penilaian mahasiswa yang ditutori yang mana lembar penilaian itu adalah hasil belajar mahasiswa⁴⁹.

2. Faktor Pendukung dalam Menjalankan Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an Metode *Peer Tutoring*

Faktor Pendukung dalam menjalankan pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an melalui metode *peer tutoring* ini sangatlah penting agar tercipta pembelajaran yang efektif serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan, agar mahasiswa dan mahasiswi tidak butabaca Al-Qur'an

⁴⁸Dinah Yusiana Salsabila, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara April 2022.

⁴⁹Dokumentasi, Foto Lembar Penilaian Mahasiswa yang Ditutori, 9 April 2022

lagi karena merupakan generasi penerus untuk bisa memberikan pengajaran dan pendidikan kepada generasi yang akan datang.

- a) Adakalanya Hasil Lebih Baik Bagi Beberapa Mahasiswa yang Mempunyai Perasaan Takut, dan Enggan

Demikian pernyataan yang disampaikan oleh Vistika Natasyah sebagai tutor sebaya:

“Melihat perkembangan dari teman sebaya yang mengikuti *peer tutoring* yang mana mereka awalnya memiliki rasa takut, segan ataupun malu-malu untuk bertanya dan belajar akhirnya sudah tidak takut dan malu-malu dalam proses pembelajaran. Semua itu pada awalnya saya lakukan pendekatan dengan masing-masing teman supaya bisa meyakinkan mereka untuk sama-sama belajar, seorang tutor juga harus belajar, jadi sama-sama belajar. Jadi pendekatan ini dilakukan terlebih dahulu untuk melihat setiap karakter teman agar kelak disaat proses pembelajaran bisa lancar dan hilangnya perasaan yang tidak tenang, nah disaat inilah bisa kita lihat keberhasilan teman dalam pelaksanaan pembelajaran⁵⁰”.

Hal Senada juga disampaikan oleh Nita Rembulan bahwa:

“Keberhasilan anggota bisa dilihat dari seberapa pahamnya teman disaat dilakukan ulang penjelasan yang

⁵⁰Vistika Natasyah, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

mereka lakukan itu. Awalnya teman yang memiliki rasa takut atau enggan itu memang tidak mudah untuk bisa kita yakinkan, apa lagi teman yang hanya bisa berdiam dan tidak sama sekali bertanya. Pendekatan yang saya lakukan dengan bersikap positif terhadap teman ini berharap bisa mengatasi ketakutan mereka agar mereka bisa belajar dengan nyaman, dan tenang, jika suasana yang tercipta dengan efektif akan membuat teman yang ditutori ini bisa menerima ilmu yang bermanfaat untuknya. Apabila teman sudah diuji dalam mengaplikasikan materi ajar tadi dengan pembelajaran *tahsin*, disitulah saya bisa melihat keberhasilan teman dalam pembelajaran *tahsin* ini sesuai dengan tujuan.

Berkaitan juga dengan pernyataan dari Dinah Yusiana Salsabila:

“Teman sebaya yang memiliki rasa takut akan menghambat ilmu yang bermanfaat ini masuk ke dalam pikiran dan dirinya. Motivasi yang saya lakukan agar disaat proses pembelajaran berjalan dengan efektif, pendekatanpun dilakukan agar mereka tidak merasa malu-malu disaat bertanya. Jika perasaan yang menghambat ini sudah hilang dari dalam dirinya, maka untuk belajarpun akan terasa ringan, kalau sudah ringan memungkinkan teman akan bisa menyerap materi ajar dengan lancar dan hasilnya akan baik. Jika malu bertanya akan membuat kita dapat ilmu yang sedikit⁵¹”.

⁵¹Dinah Yusiana Salsabila, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas adalah melihat perkembangan dari teman sebaya yang mengikuti *peer tutoring* yang mana mereka awalnya memiliki rasa takut, segan ataupun malu-malu untuk bertanya dan belajar akhirnya sudah tidak takut dan malu-malu dalam proses pembelajaran, dan *peer tutoring* ini adalah salah satu metode yang berhasil atau yang efektif untuk terus dilaksanakan.

b) Bagi Tutor Mempunyai Kesempatan untuk Melatih Diri Memegang Tanggung Jawab

Tanggung jawab atas amanah yang diberikan adalah suatu pekerjaan yang harus dilakukan dengan sebaiknya. Mahasiswa yang bernama Vistika Natasyah sebagai tutor menyatakan bahwa:

“Metode *peer tutoring* atau bimbingan teman sebaya ini sangat melatih saya untuk bertanggung jawab, karena apa yang saya miliki sudah semestinya diajarkan atau disampaikan kepada teman yang lainnya. Amanah ini diberikan oleh kepengurusan divisi keagamaan kepada saya karena mereka yakin bahwa saya bisa mengemban amanah ini dan melatih saya untuk bisa bertanggung jawab⁵²”.

⁵²Vistika Natasyah, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

Selaras dengan pernyataan mahasiswa yang bernama Nita Rembulan sebagai berikut:

“*Peer tutoring* ini juga bisa memberikan saya pertanggungjawaban untuk bisa memberikan pendidikan kepada anggota yang belum paham akan materi *tahsin* Al-Qur’an, Jadi ini adalah suatu amanah yang harus saya jalani sehingga ini juga mengajarkan saya bertanggung jawab⁵³”.

Berkaitan dengan pernyataan kedua informan tersebut, Dinah Yusiana Salsabila berpendapat juga seperti berikut:

“Rasa tanggung jawab juga bisa didapatkan dari pembelajaran yang melalui metode *peer tutoring*, karena ini merupakan metode pembelajaran tutor sebaya yang mana teman yang sudah paham akan materi mengajarkan kepada teman yang belum paham. Jadi menurut saya sendiri sebagai tutor *peer tutoring* ini bisa mengajarkan saya untuk bisa bertanggung jawab⁵⁴”.

Jadi kesimpulannya adalah *peer tutoring* ini memberikan amanah untuk melatih seseorang bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Terutama yang telah diberikan tugas untuk mengajarkan ilmu pengetahuan yang

⁵³Nita Rembulan, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

⁵⁴Dinah Yusiana Salsabila, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

sudah didapat kepada teman yang belum mengetahui tentang pembelajaran tersebut.

c) Mempererat Hubungan Antar Mahasiswa Sehingga Mempertebal Perasaan Sosial

Mempererat dan mempertebal rasa sosial antara tutor dan yang ditutori merupakan hal penting dalam terlaksananya proses pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh mahasiswa sebagai tutor yang bernama Vistika Natasyah:

“Membangun hubungan lebih dekat dengan mahasiswa yang ditutori tidak hanya menjadikan tutor pintar, tutor favorit yang ditutori. Ternyata hubungan baik yang terjalin antara saya dan teman-teman dapat membawa pengaruh yang baik bagi keduanya⁵⁵”.

Sependapat juga dengan informan yang bernama Nita Rembulan bahwa:

“Bahwasanya hubungan sosial akan terjalin dengan adanya hubungan yang baik antar sesama, tunjukkan semangat dan antusiasme saat mengajar, dan memiliki kepribadian yang baik supaya sifat sosial antara keduanya terjalin dengan baik⁵⁶”.

⁵⁵Vistika Natasyah, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

⁵⁶Nita Rembulan, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

Berkaitan dengan kedua informan, Dinah Yusiana Salsabila juga menyatakan bahwa:

“Cara mempertebal dan mempererat hubungan sosial dengan cara melakukan hubungan baik kepada mahasiswa yang ditutori, memberikan perlakuan yang baik kepada teman sebaya, dan kenali karakter dari masing-masing teman sebaya tersebut⁵⁷”.

Kesimpulannya adalah hubungan sosial akan terjalin dengan adanya hubungan yang baik antar sesama.

3. Faktor Penghambat atau Kendala dalam Menjalankan Pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an Metode Peer Tutoring*

Sering kali banyak ditemukan hambatan-hambatan dalam menjalankan proses pembelajaran, terkadang hambatan dari seorang tutor atau mahasiswa yang ditutori. Banyaknya kesibukan sehari-hari membuat pembelajaran jadi tertunda, adanya sifat malas, mahasiswa yang ragu, malu, dan takut untuk bertanya pun sering membuat mereka tidak menghadiri jadwal pembelajaran, jenuh dengan

⁵⁷Dinah Yusiana Salsabila, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

kegiatan belajar, suasana lingkungan yang tidak kondusif dan lainnya. Adanya *peer tutoring* ini sangat diharapkan semua hambatan tersebut bisa teratasi.

a) Mahasiswa yang Dibantu Seringkali Kurang Serius

Seperti hasil wawancara dari informan yang bernama Vistika Natasyah tentang cara mengatasi mahasiswa yang ditutori kurang serius dalam belajar *tahsin* sebagai berikut:

“Pertama yang saya lakukan terhadap mereka adalah membuat kegiatan belajar menjadi aktivitas yang gembira dan menyenangkan, apabila teman-teman belajar dengan perasaan tulus dan gembira, maka ia lebih mudah menyerap materi yang diajarkan. Kedua, terus berikan motivasi positif kepada mereka⁵⁸”.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Nita Rembulan bahwa:

“Mahasiswa yang tidak serius bisa diatasi dengan cara memberikan kegiatan belajar yang tidak membosankan, ajak sambil berdiskusi mengenai materi ajar, memberikan motivasi kepada mereka, dan memberikan perhatian kondisi fisik dan psikis pada teman-teman⁵⁹”.

⁵⁸Vistika Natasyah, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

⁵⁹Nita Rembulan, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

Sebagaimana pernyataan informan di atas, Dinah Yusiana Salsabila mengatakan bahwa:

“Ketidakseriusan yang dialami mahasiswa membuat mereka tidak mendapatkan hasil belajar yang dilaksanakan pada waktu itu, mereka mungkin merasakan adanya kebosanan yang dialami. Cara saya mengatasi ketidakseriusan mereka dengan cara memberikan aktivitas kegiatan belajar yang membangun semangat, adakalanya belajar sambil bercerita dan bercanda atau adanya hiburan supaya tidak monoton⁶⁰”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas yaitu jika ada ketidakseriusan yang di alami mahasiswa tersebut maka mereka tidak mendapatkan ilmu apa-apa saat itu. Beberapa cara untuk mengatasi ketidakseriusan mahasiswa disaat proses pembelajaran berlangsung yaitu membuat kegiatan belajar menjadi aktivitas yang gembira dan menyenangkan, memberikan kegiatan yang tidak membuat mereka jenuh, aktivitas kegiatan belajar dengan selingan hiburan.

b) Mahasiswa yang Malu dan Enggan Bertanya

⁶⁰Dinah Yusiana Salsabila, Mahasiswa sebagai Tutor, Wawancara 9 April 2022.

Adapun cara mengatasi rasa enggan dan malu saat bertanya kepada tutor seperti yang disampaikan oleh mahasiswa yang ditutori yang bernama Tiara Seftika:

“Cara saya mengatasi rasa malu yang ada pada diri saya yaitu dengan mencoba memberanikan diri dan meyakinkan diri untuk bertanya tentang materi yang disampaikan tutor, adapun jika pertanyaan yang lainnya belum bisa saya pertanyakan, maka saya akan bertanya kepada tutor setelah selesai proses pembelajaran. Selain itu dengan cara berusaha merubah pikiran hal-hal yang belum tentu terjadi ini menjadi kalau saya tidak menanyakan hal ini karena saya malu, maka saya tidak tenang bahkan saya bisa kepikiran hingga besok-besok, jadi dari pada saya sulit sendiri lebih baik saya berani mengajukan pertanyaan dan tentunya saya akan merasa lebih legah nantinya. Setelah mengikuti tutor sebaya ini saya banyak sekali menemukan perubahan dalam cara bacaan maupun perbedaan dalam cara belajar dan perubahan itu banyak terjadi pada saya, saya lebih banyak mengerti tentang makrojulnya dan banyak pengetahuan baru yang saya temukan disana⁶¹”.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Rizki Destianingsih sebagai mahasiswa yang ditutori bahwa:

“Menurut saya rasa enggan yang itu tidak, karena kita adalah teman sebaya jadi InSyaa Allaah sepemikiran tidak ada rasa enggan bertanya karena gara-gara dia lebih tua, kita malu untuk menuangkan pendapat kita dalam *tahsin* itu. Jadi kita sejalan atau sepemikiran merasa jika

⁶¹Tiara Seftika, Mahasiswa yang Ditutori, Wawancara 10 April 2022.

tutor ini adalah teman kita sendiri (akrab). Perubahan setelah mengikuti *peer tutoring* ini menjadi lebih baik, soalnya di *tahsin* ini kita belajar dari yang tadinya gak bisa jadi bisa, yang kurang paham jadi paham, jadi yang kurang ngerti jadi ngerti. Setiap pertemuan *tahsin* itu juga kalau dikelompok Rizki dikoreksi dengan tutor. Intinya sama-sama saling mengingatkan, sama-sama belajar, dan saling menyupport satu sama lain untuk *tahsin* ini bagaimana caranya untuk jadi lebih baik⁶²”.

Pernyataan juga disampaikan oleh Rini Melati sebagai mahasiswa yang ditutori bahwa:

“Saya pribadi tidak merasa malu apabila saya ingin menanyakan sesuatu yang kurang jelas atau yang belum saya pahami, karena selain persamaan umur antara saya dan sang tutor jadi saya merasa santai saja apabila ingin bertanya. Pembelajaran *tahsin* sejauh ini juga lumayan membantu saya sejauh ini dalam membaca Al-Qur’an⁶³”.

Jadi kesimpulannya adalah rasa malu yang ada pada diri bisa dihilangkan dengan cara mencoba memberanikan diri untuk bertanya dan intinya sama-sama saling mengingatkan, dan kebanyakan mahasiswa merasa santai

⁶²Rizki Destianingsih, Mahasiswa yang Ditutori, Wawancara 10 April 2022.

⁶³Rini Melati, Mahasiswa yang Ditutori, Wawancara 10 April 2022.

saja karena tidak merasa segan dan enggan bertanya kepada tutor.

- c) Kelompok-Kelompok Tertentu Pekerjaan *Peer Tutoring* sulit Dilaksanakan karena Ada Perbedaan Jenis

Kesulitan dalam pembelajaran tentu ada, apa lagi di dalam satu kelompok itu adanya seorang laki-laki dan perempuan, tetapi semua itu kemungkinan ada yang tidak mengalami kesulitan. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh mahasiswa sebagai yang ditutori bernama Rizki Destianingsih bahwa:

“Kalau dikelompok kami, yang laki-laki baru datang satu kali dan itu diantara kami laki-laki hanya ada satu, jadi kita enjoy saja, tidak ada rasa minder, laki-laki itu juga tidak terlalu mendominasi jika dikelompok kami, jadi intinya enjoy tidak merasakan kesulitan sama sekali⁶⁴”.

Hal senada juga disampaikan oleh Tiara Seftika sebagai mahasiswa yang ditutori bahwa:

“Sejauh ini saya belajar kesulitan yang dihadapi itu adalah perbedaan dalam pengajaran dari tutornya dalam

⁶⁴Rizki Destianingsih, Mahasiswa yang Ditutori, Wawancara 10 April 2022.

artian sebelum belajar beda orang beda cara mengajarnya. Tetapi disinilah letak banyaknya pengalaman yang bisa didapati.

Kesimpulannya, Kesulitan bukan suatu penghalang untuk melakukan proses pembelajaran. Apa lagi di dalam sebuah kelompok terdapat laki-laki dan perempuan, adakalanya diantara mereka merasakan ketidaknyaman, tapi semua itu bisa diatasi dengan cara menganggap teman-teman itu berniat untuk mencari ilmu pengetahuan *tahsin* Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat Islam.

C. Pembahasan

Berdasarkan teknik analisis yang peneliti gunakan yakni penelitian deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari hasil metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian di Sanggar Asy-Syauqi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Data yang telah diperoleh akan dianalisis oleh peneliti sesuai

dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Data yang peneliti sajikan berdasarkan observasi dan wawancara dengan ketua Divisi Keagamaan Sanggar Asy-Syauqi, mahasiswa sebagai tutor, dan mahasiswa yang ditutori. Sesuai dengan rumusan masalah maka dalam penyajian ini penulis mengklasifikasikannya antaranya:

1. Efektivitas Metode *Peer Tutoring* dalam Pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Sanggar Asy-Syauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian, dalam UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 disebutkan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Pendidikan adalah upaya

yang memang secara sadar terencana yang dilakukan melalui proses untuk mengembangkan potensi dasar secara jasmani dan rohani agar bisa menggapai segala tujuan⁶⁵. Kegiatan *peer tutoring* yang dilakukan dengan melibatkan beberapa orang tutor dan beberapa anggota dalam melaksanakan kegiatan tersebut. *Peer tutoring* ini merupakan metode yang efektif digunakan para tutor⁶⁶. Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum⁶⁷.

Metode pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran⁶⁸. Cara tersebut digunakan untuk memberikan kemudahan bagi

⁶⁵ Alfauzan Amin, Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat, Analisis Tripusat Pendidikan, *Artikel At-Ta'lim*, Vol. 16, No. 1 (Juni-Juli 2017).

⁶⁶Yopi, Nisa Febianti, Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar, *Jurnal Edunomic*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2014.

⁶⁷ Salmeri Asrianengsi, Penggunaan Strategi Pengorganisasian Pembelajaran dengan Model Elaborasi Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi Siswa di Kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu, *Jurnal Bioeducscientific PPs UNMUH Bengkulu*, Vol. 1, No. 2, (September 2020).

⁶⁸Maman Ahdiyati, Sarjaya, Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pengolahan Data, *Jurnal Formatif*, Vol. 4(1): 71-79, 2014.

mahasiswa belajar *tahsin* membaca Al-Qur'an. Tujuan dari Sanggar Asy-Syauqi ini merupakan sebagai wadah bagi mahasiswa PAI yang ingin mengembangkan bakat dan kreativitasnya serta membantu prodi PAI dalam memberantas buta baca Al-Qur'an.

Mahasiswa yang telah melakukan *peer tutoring* sebelumnya, memiliki perbedaan terhadap mahasiswa yang tidak pernah melakukan tutor sebaya meskipun hanya sedikit. Dilihat dari hasil penelitian yang terdapat beberapa mahasiswa mampu dalam mengembangkan *tahsin* Al-Qur'an mereka, namun juga terdapat mahasiswa yang lupa dalam membaca Al-Qur'an atau lupa mengenali materi-materi yang sudah diajarkan sebelumnya sesuai dengan hukum yang berlaku. Banyak terdapat mahasiswa yang hanya belajar pada saat tutor sebaya saja, mereka tidak mengaplikasikannya di luar tutor sebaya, ada juga banyaknya mahasiswa yang kurang kesadaran diri untuk menyempatkan diri mengikuti *peer tutoring*, ada yang

malas dan lain sebagainya. Namun, pada intinya jika mahasiswa terus belajar maka akan menuai hasil. Latihan pada *peer tutoring* akan membantu mengasah keterampilan *tahsin* Al-Qur'an mereka.

a. Pengorganisasian Materi yang Baik

Pengorganisasian menyangkut penentuan pekerjaan, pembagian kerja, dan penetapan mekanisme untuk mengkoordinasikan kegiatan berlangsung. Kemampuan tutor dalam pengorganisasian dalam arti proses transformasi dan penguasaan materi cukup baik, materi yang sudah ditetapkan oleh Sanggar Asy-Syauqi semuanya diajarkan dan dijadikan pedoman, meskipun kemudian metode dan pendekatan mereka yang terkadang berbeda satu sama lain.

b. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi akan dapat berjalan dengan efektif manakala ada beberapa aturan dan kaidah yang diikuti seperti adanya komunikator atau tutor menghargai setiap individu, orang maupun kelompok yang dijadikan sasaran komunikasi.

Hubungan antara tutor dan yang ditutori terbangun sehingga terjadi komunikasi yang efektif dan suasana pembelajaran cair tanpa terasa terbebani. Hal ini diakui oleh tutor dan mahasiswa yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan metode ini efektif karena dalam proses pembelajaran mahasiswa yang diajar tidak segan, berani, dan tidak canggung untuk bertanya langsung kepada tutor, bahkan mahasiswa menganggap tutor adalah sahabat sehingga tidak ada batasan dan jarak.

c. Penguasaan dan Antusias terhadap Materi Pelajaran

Penguasaan materi ajar merupakan syarat mutlak bagi seorang pendidik. Seorang tutor dari mahasiswa itu harus mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh mahasiswa lainnya, beserta tutor juga sangat membantu mahasiswa dalam mengatasi kekurangan dan kelemahan bacaan Al-Qur'an terutama ketika mengambil mata kuliah Pendidikan Agama

Islam yang menuntut untuk dapat mengoreksi bacaan yang salah dalam praktik mengajar nanti.

Sejalan dengan itu, setiap kali pertemuan dilakukan evaluasi dan penilaian terutama ketika mahasiswa yang ditutori melakukan praktik membaca Al-Qur'an. Semakin banyak mahasiswa latihan *tahsin* atau membaca Al-Qur'an, maka akan semakin meningkat kemampuannya memahami materi.

d. Sikap Positif Tutor terhadap Mahasiswa yang Ditutori

Sikap positif bisa dilakukan dengan cara memberikan motivasi, memberikan pengalaman inspiratif, jujur, dan mengapresiasi usaha mereka tanpa membandingkan hasil yang didapatkan. Maka dengan cara itu bisa terbentuk hubungan timbal balik antara tutor dan yang ditutori.

e. Pemberian Nilai yang Adil

Keadilan pemberian nilai yang baik yang dilakukan tutor merupakan tindakan yang baik, karena mahasiswa yang ditutori akan mengetahui sebatas mana kemampuan yang

mereka miliki. Pemberian nilai dilihat dengan mengevaluasi mahasiswa setelah selesai pembelajaran, melihat dari kemampuannya, dan seberapa efektifnya disaat diminta untuk menjelaskan materi kembali.

f. Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang luwes dalam pembelajaran dapat tercermin dengan adanya kesempatan yang berbeda setiap mahasiswa yang memang memiliki kemampuan yang berbeda. Pendekatan yang dilakukan kepada mahasiswa yang ditutori bisa dilakukan dengan cara mengenali dan memahami karakteristik setiap masing-masing anggota.

g. Hasil Belajar Mahasiswa yang Baik

Mahasiswa yang memiliki kemampuan yang lebih akan terlihat hasil belajarnya yang baik, sedangkan yang belum bisa dianjurkan untuk terus belajar sampai bisa. Hasil belajar yang baik itu apabila usaha, target dan tujuan itu sudah tercapai.

Perlu dicatat bahwa efektivitas yang kedepankan disini mengarah pada tutor yang mengajar dan mahasiswa yang belajar. Sesuatu yang dapat dikatakan efektif jika dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sebelum melakukan hal tersebut. Efektivitas mengajar terutama menyangkut jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Efektivitas belajar mahasiswa terutama menyangkut tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *peer tutoring* di Sanggar Asy-Syauqi sangat baik dan bagus untuk digunakan pada mahasiswa, tidak dipungkiri lagi bahwa Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam sudah berhasil melaksanakan *peer tutoring*.

2. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Menjalankan Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an melalui Sanggar Asy-

Syauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno
Bengkulu

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendorong dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *peer tutoring*. Faktor pendukung yaitu Sanggar Asy-Syauqi memberikan kemudahan kepada mahasiswa untuk belajar *tahsin* Al-Qur'an melalui *peer tutoring*. Seorang tutor memberikan kemudahan dan kesempatan untuk teman sebayanya bertanya tanpa ada rasa malu, enggan, segan dan berani untuk bertanya agar tumbuh interaksi yang baik antara tutor dan mahasiswa yang ditutori. Melihat perkembangan dari teman sebaya yang mengikuti *peer tutoring* yang mana mereka awalnya memiliki rasa takut, segan ataupun malu-malu untuk bertanya dan belajar akhirnya sudah tidak takut dan malu-malu dalam proses pembelajaran, dan *peer tutoring* ini bisa memberikan motivasi kepada teman sebayanya untuk terus bersemangat dalam belajar, karena

motivasi menunjuk pada semua fenomena yang ada dalam stimulasi terhadap suatu aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang sebelumnya tidak ada atau sedikit aktivitas yang mengarah pada pencapaian tujuan tersebut⁶⁹. Teman sebaya juga bisa meningkatkan kepercayaan diri dan kemajuan diri. *Peer tutoring* ini adalah salah satu metode yang berhasil atau yang efektif untuk terus dilaksanakan.

Peer tutoring ini memberikan amanah untuk melatih seseorang bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Terutama yang telah diberikan tugas untuk mengajarkan ilmu pengetahuan yang sudah didapat kepada teman yang belum mengetahui tentang pembelajaran tersebut.

Sedangkan faktor kendala atau penghambat dalam menjalankan pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an melalui Sanggar Asy-Syauqi adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan

⁶⁹Asmadi Alsa dan Fauzan Heru Santhoso, Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Dosen Kelompok Ilmu Sosial- Humaniora dalam Melakukan Penelitian Melalui Lembaga Penelitian Universitas Gadjah Mada, Jurnal Psikologi, No. 1, 30-48.

menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Faktor penghambatnya yaitu seorang tutor atau yang ditutori sulit untuk menentukan waktu agar kondusif dikarenakan adanya faktor penghambat dari mahasiswa yang memiliki kesibukan masing-masing, sumber pembelajaran kurang memadai, kurangnya persiapan para tutor dan yang ditutori, adanya rasa enggan dan malu, mahasiswa yang kurang serius dalam pembelajaran. Jika ada ketidakseriusan yang di alami oleh mahasiswa tersebut maka mereka tidak mendapatkan ilmu apa-apa saat itu. Beberapa cara untuk mengatasi ketidakseriusan mahasiswa disaat proses pembelajaran berlangsung yaitu membuat kegiatan belajar menjadi aktivitas yang gembira dan menyenangkan, memberikan kegiatan yang tidak membuat mereka jenuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemaparan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *peer tutoring* terbukti efektif dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an pada kegiatan belajar baca Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Banyaknya perubahan yang dirasakan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan *peer tutoring* menuju arah yang lebih baik dan masuk kategori berhasil sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan dalam membantu mahasiswa untuk tidak buta baca Al-Qur'an. Indikator bahwa kegiatan tersebut efektif dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu; 1) Pengorganisasian materi yang baik; 2) Komunikasi yang efektif; 3) Penguasaan dan antusias terhadap materi pelajaran; 4) Sikap positif tutor terhadap mahasiswa yang ditutori; 5)

Pemberian nilai yang adil; 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran; 7) Hasil belajar mahasiswa yang baik.

2. Faktor Pendukung dalam menjalankan pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an melalui *metode peer tutoring* adalah melihat perkembangan dari teman sebaya yang mengikuti *peer tutoring* yang mana mereka awalnya memiliki rasa takut, segan, dan malu-malu untuk bertanya mengenai pembelajaran, akhirnya sudah tidak takut lagi, selain itu materi yang disampaikan juga bisa dipahami dan dimengerti, dengan belajar dan berlatih terus bisa membuat *tahsin* Al-Qur'an mereka menjadi lebih baik. Sedangkan faktor kendala atau penghambat dalam menjalankan proses pembelajaran terkadang bisa dari tutor, seperti urusan yang tidak bisa ditinggalkan, akhirnya hanya memberikan tugas materi kepada mahasiswa yang ditutori, dan dari mahasiswa itu sendiri yang memiliki kesibukan, malas, malu, ragu-ragu, dan takut untuk bertanya pun sering membuat mereka tidak

menghadiri jadwal pembelajaran, dan adanya suasana lingkungan yang tidak kondusif.

B. Saran

Penting untuk dicatat bahwa pelaksanaan metode *peer tutoring* dengan melibatkan tutor sebaya dari mahasiswa hendaknya dapat dipertahankan dan dikembangkan pada masa yang akan datang. Kaderisasi atau rekrutmen tutor harus dilakukan dan dipantau dari awal pada saat seleksi tes baca Al-Qur'an agar proses pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik. Metode *peer tutoring* hendaknya direplikasi (diterapkan) pada mata kuliah lainnya yang kira-kira sama dengan pembelajaran Al-Qur'an. Banyak terdapat kekurangan pada skripsi ini. Diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menambah wawasan bagi peneliti sendiri, dan bagi pembaca.

Demikianlah skripsi ini peneliti buat dengan sebenarnya. Terima kasih, Alhamdulillah. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyati, Maman, Sarjaya. 2014. Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pengolahan Data. *Jurnal Formatif*, Vol. 4, No. 1.
- Ali, Najabat, Muhammad Anwer, Jaffar Abbas. 2015. Impact Of Peer Tutoring on Learning of Students. *Journal for Studies in Management and Planning*, Vol. 01, Issue. 02.
- Alimni, Alfauzan Amin, Meri Lestari. 2021. Intensitas Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu, El-Ta'dib. *Journal of Islami Education*, Vol. 1, No. 2.
- Alimni, Alfauzan Amin, Muhammad Faris. 2021. Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultura*, Vol. 3, No. 1.
- Alsa, Asmadi, dan Fauzan Heru Santhoso. 1997. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Dosen Kelompok Ilmu Sosial-Humaniora dalam Melakukan Penelitian melalui Lembaga Penelitian Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Psikologi*, No. 1.
- Amin, Alfauzan, Mawardi Lubis, Alimni, Saepudin, Jaenullah, dkk. 2020. A Study of Mind Mapping in Elementary Islami School: Effect of Motivation and Conceptual Understanding. *Universal Journal of Educational Research*.
- Amin, Alfauzan. 2019. Teori Potensi Pencarian Jati Diri Sebagai Daya Serap dalam Proses Pendidikan Karakter Anak Didik. *Jurnal At-Ta'lim, diakses 1 Januari 2019, Bengkulu*, Vol. 15, No. 1.

- Asrianengsi, Salmeri. 2020. Penggunaan Strategi Pengorganisasian Pembelajaran dengan Model Elaborasi Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi Siswa di Kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Bioeduscientific PPs UNMUH Bengkulu*, Vol. 1, No. 2.
- Astuti A, Sri, Samad dan Heliati Fajriah, 2017, Peningkatan Kemampuan Tahsin Al- Qur'an Pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry: Efektivitas Metode Peer Tutoring Melalui Bengkel Mengaji. *Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. XV, No. 2.
- B. Hamzah, Uno, Mohamad Nurdin. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eka Putra, Erisda, Liliyasi, Wahyu Sopandi. 2010. Penguasaan Materi Ajar Guru Kimia di Sulawesi Tengah Pasca Pendampingan oleh LPMP. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, Edisi. 2.
- Fathiyatul Jannah, S. 2021. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan Upaya Pemecahannya di SMP Muslimin 5 Cibiru Bandung. *Jurnal Tafhim Al-Ilmi*, Vol. 12, No. 02.
- Hot Brittany, Jennifer Walker, George Mason. 2012. *Peer Tutoring*. University Jasneen Sahni: Marymount University.
- Indrawati. 2018. *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri 8 Aceh Besar*. Aceh Besar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Isjoni. 2019. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

- Jaedi, M. 2019. Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 1.
- Maghfirah, Nurul. 2018. *Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PGMI FTK UIN Alauddin Makassar*. Makassar: FTK UIN Alauddin.
- May Andini, Deassy dan Endang Supardi. 2018. Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 2.
- Nisa, Yopi Febianti. 2014. Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar, *jurnal Edunomic*, Vol. 2, No. 2.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, Edisi 1.
- Saefrudin. 2018. Pengorganisasian Dalam Manajemen. *Jurnal Dirasah*, Vol. 1, No. 1.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar, Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Satori, Djam'am dan Asep Irawan. 2013. Pengaruh Regulasi, Pembiayaan dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama se Kota Sukabumi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. XVII, No. 1.
- Suaidi, Afif, dan Moh Nur Arifin. 2021. Ideological Tendencies in the Six English Qur'an Translation on QS. Ar-Rum

41. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, Vol. 22, No. 2.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, cetakan ke-23.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi

- a. Efektivitas metode *peer tutoring* dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an mahasiswa PAI di Sanggar Asy-Syauqi.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an melalui metode *peer tutoring* di Sanggar Asy-Syauqi.

Tabel 1. Efektivitas Metode *peer tutoring* dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an

No	Aspek	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	Proses persiapan mahasiswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	✓	
		Pemberian motivasi dan pemberian pertanyaan apersepsi	✓	
2.	Pelaksanaan	Penggunaan metode pembelajaran yang tepat	✓	

		Penggunaan bahan ajar atau media yang mendukung pembelajaran <i>tahsin</i> Al-Qur'an	✓	
		Aktivitas mahasiswa sebagai tutor dan mahasiswa yang ditutori dalam pembelajaran <i>tahsin</i> Al-Qur'an melalui metode <i>peer tutoring</i>	✓	
		Belajar dengan cermat, memperhatikan, mendengar, menerapkan	✓	
		Mengamati mutu penerapan metode <i>peer tutoring</i> dalam efektivitas metode <i>peer tutoring</i> dalam pembelajaran <i>tahsin</i> Al-Qur'an mahasiswa PAI di Sanggar Asy-Syauqi	✓	
3.	Penutup	Pemberian umpan balik terhadap hasil pembelajaran <i>tahsin</i> Al-Qur'an	✓ ✓	
		Refleksi bersama antara	✓ ✓	

		tutor dan yang ditutori		
--	--	-------------------------	--	--

Tabel 2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an melalui metode *peer tutoring*

No.	Aspek	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Sumber Daya Manusia (SDM)	<p>Kesiapan Tutor</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tutor memiliki seperangkat cara dan strategi dalam pelaksanaan metode <i>peer tutoring</i> 2. Tutor memiliki seperangkat materi ajar yang akan disampaikan kepada mahasiswa yang ditutorinya 3. Tutor sudah memiliki kemampuan <i>tahsin</i> Al-Qur'an 	✓	

		<p>Kesiapan Mahasiswa yang ditutori</p> <p>1. Mahasiswa yang ditutori memiliki kesiapan untuk belajar dan perangkat materi ajar yang mendukung pembelajaran <i>tahsin</i> Al-Qur'an</p>	✓	
2.	Sarana dan Prasarana	Ketersediaan tempat dalam proses pelaksanaan pembelajaran		
		Ketersediaan mushaf Al-Qur'an dan materi ajar		
3.	Pelaksanaan Metode <i>Peer Tutoring</i>	<p>Pelaksanaan Metode <i>Peer Tutoring</i></p> <p>1. Seluruh tahapan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan</p>	✓	

		lancar		
		2. Solusi untuk menghadapi kendala atau penghambat dalam proses pembelajaran <i>tahsin</i> Al-Qur'an melalui metode <i>peer tutoring</i>		

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah efektivitas metode *peer tutoring* dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an mahasiswa PAI di Sanggar Asy-Syauqi.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an melalui metode *peer tutoring* di Sanggar Asy-Syauqi.

Tabel 1.1

Kisi-Kisi Wawancara Efektivitas Metode *Peer Tutoring* Dalam Pembelajaran *Tahsin* AL-Qur'an Mahasiswa PAI Di Sanggar Asy-Syauqi.

No	Variabel	Indikator	No. Item	Keterangan
1.	Efektivitas Metode <i>Peer Tutoring</i> dalam Pembelajaran <i>Tahsin</i>	Pengorganisasian materi yang baik	1, 2, 3	3 Pertanyaan
		Komunikasi yang efektif	4, 5	2 Pertanyaan

	Al-Qur'an	Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran	6	1 Pertanyaan
		Sikap positif terhadap mahasiswa	7	1 Pertanyaan
		Pemberian nilai yang adil	8	1 Pertanyaan
		Keluwesannya dalam pendekatan pembelajaran	9, 10	2 Pertanyaan
		Hasil belajar siswa yang baik	11	1 Pertanyaan
2.	Faktor Pendukung dalam menjalankan pembelajaran <i>Tahsin Al-Qur'an Metode Peer Tutoring</i>	Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa mahasiswa yang mempunyai perasaan takut, dan enggan.	12	1 Pertanyaan

		Bagi tutor mempunyai kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab	13	1 Pertanyaan
		Mempererat hubungan antar mahasiswa sehingga mempertebal perasaan sosial	14	1 Pertanyaan
3.	Faktor Penghambat dalam Menjalankan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Metode Peer Tutoring	Mahasiswa yang dibantu seringkali kurang serius	15	1 Pertanyaan
		Ada mahasiswa yang malu dan enggan bertanya	16	1 Pertanyaan
		Pada kelompok-kelompok tertentu pekerjaan <i>peer tutoring</i> ini sulit dilaksanakan karena ada perbedaan jenis	17	1 Pertanyaan

Daftar Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan untuk Ketua Devisi Keagamaan dan Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*)

1. Bagaimana mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan disaat sebelum memulai pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an kepada mahasiswa yang akan ditutori?
2. Bagaimana proses pengorganisasian yang baik dalam pembelajaran?
3. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran?
4. Bagaimana cara tutor berkomunikasi yang efektif terhadap mahasiswa yang ditutori dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an supaya bisa diterima oleh mahasiswa yang ditutori tersebut?
5. Faktor apa saja yang mendukung terciptanya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran?
6. Bagaimana cara tutor untuk bisa menghubungkan materi ajar dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh mahasiswa yang ditutori?

7. Sikap positif seperti apa yang dapat ditunjukkan oleh tutor terhadap yang ditutori?
8. Keadilan dalam pemberian nilai bisa dilihat/tercermin dari adanya?
9. Bagaimana menurut tutor cara pendekatan dengan mahasiswa yang memiliki perbedaan karakteristik dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an?
10. Adakah hambatan yang dihadapi ketika menyampaikan mata pelajaran kepada mahasiswa yang ditutori yang mana mahasiswa yang ditutori ini memiliki perbedaan karakteristik?
11. Bagaimana cara mengetahui hasil belajar itu sudah efektif?
12. Bagaimana cara untuk mengetahui keberhasilan yang lebih baik dari mahasiswa yang memiliki rasa takut atau enggan?
13. Menurut tutor apakah metode *peer tutoring* ini bisa melatih tutor bertanggung jawab atas amanah yang diberikan?

14. Bagaimana cara mempererat dan mempertebal rasa sosial antara tutor dan yang ditutori?
15. Bagaimana mengatasi mahasiswa yang ditutori yang memiliki rasa ketidakseriusan dalam proses pembelajaran?
16. Bagaimana cara Anda sebagai mahasiswa yang ditutori mengatasi rasa enggan dan malu untuk bertanya? dan Apakah menurut Anda setelah mengikuti *peer tutoring* ini ada perubahan ke yang lebih baik dalam pembelajaran *tahsin*?
17. Apakah menurut Anda sebagai mahasiswa yang ditutori dalam pelaksanaan tutor ditemukan kesulitan disaat pembelajaran karena di dalam suatu kelompok terdapat mahasiswa yang berlawanan jenis (laki-laki dan perempuan)?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan.
- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang dibutuhkan.

Tabel 1. Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumen yang Dibutuhkan	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah Sanggar Asy-Syauqi	✓	
2.	Profil Sanggar Asy-Syauqi	✓	
3.	Visi, Misi, dan tujuan	✓	
4.	Identitas Sanggar Asy-Syauqi	✓	

5.	Daftar nama mahasiswa sebagai tutor sebaya	✓	
6.	Sarana dan Prasarana	✓	
7.	Foto kegiatan <i>peer tutoring</i>	✓	

Dokumentasi Penelitian di Sanggar Asy-Syauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu



Observasi Proses Pembelajaran *Tahsin* di Sanggar Asy-Syauqi



Wawancara dengan Ketua dan Wakil Ketua Divisi Keagamaan
Imam Maulana Ibrahim dan Mutia Lorenza



Wawancara dengan Tutor Vistika Natasyah



Wawancara dengan Tutor Nita Rembulan



Wawancara dengan mahasiswa yang ditutori Rizki Adestianingsih



Wawancara dengan Mahasiswa yang Ditutori



Proses *Peer Tutoring* Sanggar Asy-Syauqi di Masjid Al-Faruq





Proses Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an melalui Metode *Peer Tutoring* Sanggar Asy- Syauqi di Masjid Al-Faruq



Wawancara dengan yang Ditutori Tiara Seftika



Proses Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an





Suasana Lingkungan Berlangsungnya Proses Pembelajaran
Tahsin Al-Qur'an melalui Metode *Peer Tutoring* Sanggar Asy-
Syauqi di Masjid Al-Faruq



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Feny Yunita Sari Pembimbing I/II : Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIM : 1811210004 Judul Skripsi : Efektivitas Metode Peer
Jurusan : Tarbiyah Tutoring Dalam Pembelajaran Tahsin Al-
Prodi : PAI Qur'an Mahasiswa PAI Di Sanggar Asy-
Syauqi

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Rabu, 27/4/2022	- Perumusan hasil seminar dg mahasiswa. - Pembahasan di mana seminar ini bisa dan diorganisasikan dg teori / ri komparasi, komparasi. Terxi hms ato hms pr Refrasi - Klien juga 2 program.	seminar dg mahasiswa. komparasi, komparasi. Terxi hms ato hms pr Refrasi 2 program.	y.
2.	Senin, 23/5/2022	bab 1 - 5	see attached	y.

Mengetahui

Dekan

Dr. Mus Mulvadi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, Rabu, 25 Mei 2022

Pembimbing I/II

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Feny Yunita Sari Pembimbing I/II : Wwindinda, M.Ag
NIM : 1811210004 Judul Skripsi : Efektivitas Metode Peer Tutoring
Jurusan : Tarbiyah Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an
Prodi : Pendidikan Agama Islam Mahasiswa PAI Di Sanggar Asy-Syaugyi

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Selasa, 26/4/2022	Bimbingan Hasil penelitian	- lengkap - Dokumen penelitian - lampiran photo & yg lainnya - lengkap motto & ya la - prin perlab	P
2.	Selasa, 17/5/2022	Bimbingan Hasil penelitian	- Hasil wawancara 1. Spasi	4

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd
NIP 197005142000031004

Bengkulu, Rabu, 18 Mei 2022
Pembimbing II

Wwindinda, M.Ag
NIP 19760609200122004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Feny Yunita Sari Pembimbing I/II : Wiwinda, M. Ag
NIM : 1811210004 Judul Skripsi : Efektivitas Metode Peer Tutoring
Jurusan : Tarbiyah Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Bur'an
Prodi : Pendidikan Agama Islam Mahasiswa PAI Di Sanggar Asy-Syauqi

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3.	Kamis, 19/5/2022	Bimbingan skripsi yg sudah diperbaiki	Acc untuk lanjut ke pemb 3	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd
NIP 197005142000031004

Bengkulu, Jumat, 20 Mei 2022
Pembimbing II

Wiwinda, M. Ag
NIP 197606092001122004



SANGGAR ASY-SYAUQI PAI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI-SUKARNO
(UIN-FAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln Raden Fatah Pagur Dewa, Tlp (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah, menerangkan bahwa :

Nama : Feny Yunita Sari
NIM : 1811210004
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian (Research) di Sanggar Asy-Syauqi PAI UINFAS Bengkulu, terhitung tanggal 07 Maret s/d 21 April 2022 guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **"EFEKTIVITAS METODE PEER TUTORING DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN MAHASISWA PAI DI SANGGAR ASY-SYAUQI"**.

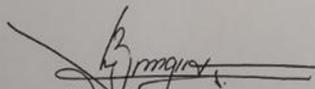
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

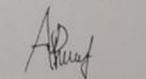
Bengkulu, 22 April 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi

Ketua Umum Sanggar
Asy-Syauqi PAI 2021-2022


Hengga Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001241045031005


Arpidiansyah
NIM. 1811210039